

**ASERTIFITAS PADA PERILAKU MINUM-MINUMAN BERALKOHOL
PADA REMAJA DI TINJAU DARI HARGA DIRI
(STUDI PADA SMA NEGERI 5 MAKASSAR)**

SKRIPSI

Oleh
FUZIYATI
4509091007



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**ASERTIFITAS PADA PERILAKU MINUM-MINUMAN BERALKOHOL
PADA REMAJA DI TINJAU DARI HARGA DIRI
(STUDI PADA SMA NEGERI 5 MAKASSAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh
FUZIYATI
4509091007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ASERTIFITAS PADA PERILAKU MINUM-MINUMAN BERALKOHOL
PADA REMAJA DI TINJAU DARI HARGA DIRI
(STUDI PADA SMA NEGERI 5 MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh

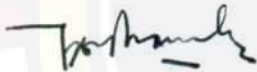
FUZIYATI
NIM 4509091007

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 8 Juni 2013


Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Husain Hamka, M.S.
NIDN: 00 0511 5401



Istiana Tajuddin, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIDN: 09 1109 8402

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,



Drs. Syamsul Bahri, M.Si.
NIDN: 00 1501 6704



Istiana Tajuddin, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIDN: 09 1109 8402



*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang
terkasih dan tersayang.....*

*Kedua orangtuaku yang begitu menyayangi, mencintaiku, dan
yang selalu memberikan kesabaran serta doanya yang tak
pernah berhenti, adik serta kakak-kakakku yang selalu
memberikan semangat, sahabat, teman, dekan serta dosen-
dosenu*

KOISI

Mengeluh tidak mengubah apapun, bersedih tak ada gunanya,
tegapkan tubuhmu, kuatkan hatimu, dan bertindaklah.

Mario Teguh

"Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika
kesempatan bertemu dengan kesiapan"

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah
penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah
keberanian dan keyakinan yang teguh.

- Andrew Jackson

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



ABSTRAK

Fuziyati
4509091007

Abstrak skripsi, dibawah bimbingan Dr. H. Husain Hamka, Istiana Tajudin.

Fuziyati, 2013. Asertifitas Pada Perilaku Minuman Beralkohol Ditinjau Dari Harga Diri Study pada SMA Negeri 5 Makassar. Jurusan Psikologi. Universitas 45 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harga diri dengan asertifitas pada siswa SMA Negeri 9 Makassar.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala harga diri dan skala asertifitas yang dibuat sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster random sampling* dalam pemilihan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar sebanyak 12 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas berdasarkan teori dari Arikunto. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20,0 for windows.

Hasil perhitungan ini didapatkan koefisien korelasi (R) antara harga diri dengan asertifita sebesar 0,207 dengan signifikansi 0,038 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki harga diri yang baik atau tinggi. (2) Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki asertifitas bagus atau tinggi. (3) Ada hubungan positif antara harga diri dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar.

Kata Kunci : Harga Diri, Asertifitas, Perilaku Minum-Minuman Beralkohol

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Tak lupa pula shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Rasul pembawa kebenaran dan tauladan bagi seluruh umat manusia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap waktu, tenaga dan usaha, namun tanpa pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan Kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan pernah ada apabila tidak ada partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua ayahanda Tata Suhata dan ibunda tercinta Malikah, kakak, adik serta seluruh keluargaku, yang tidak hentinya memberikan curahan kasih sayang dan mendoakan yang terbaik, dan memberikan semangat untuk penulis.
2. Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Bapak Dr. H. Husain Hamka, M.S, ibu Istiana Tajudin, S.Psi,M.Psi.,Psi. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan

masukannya, arahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.

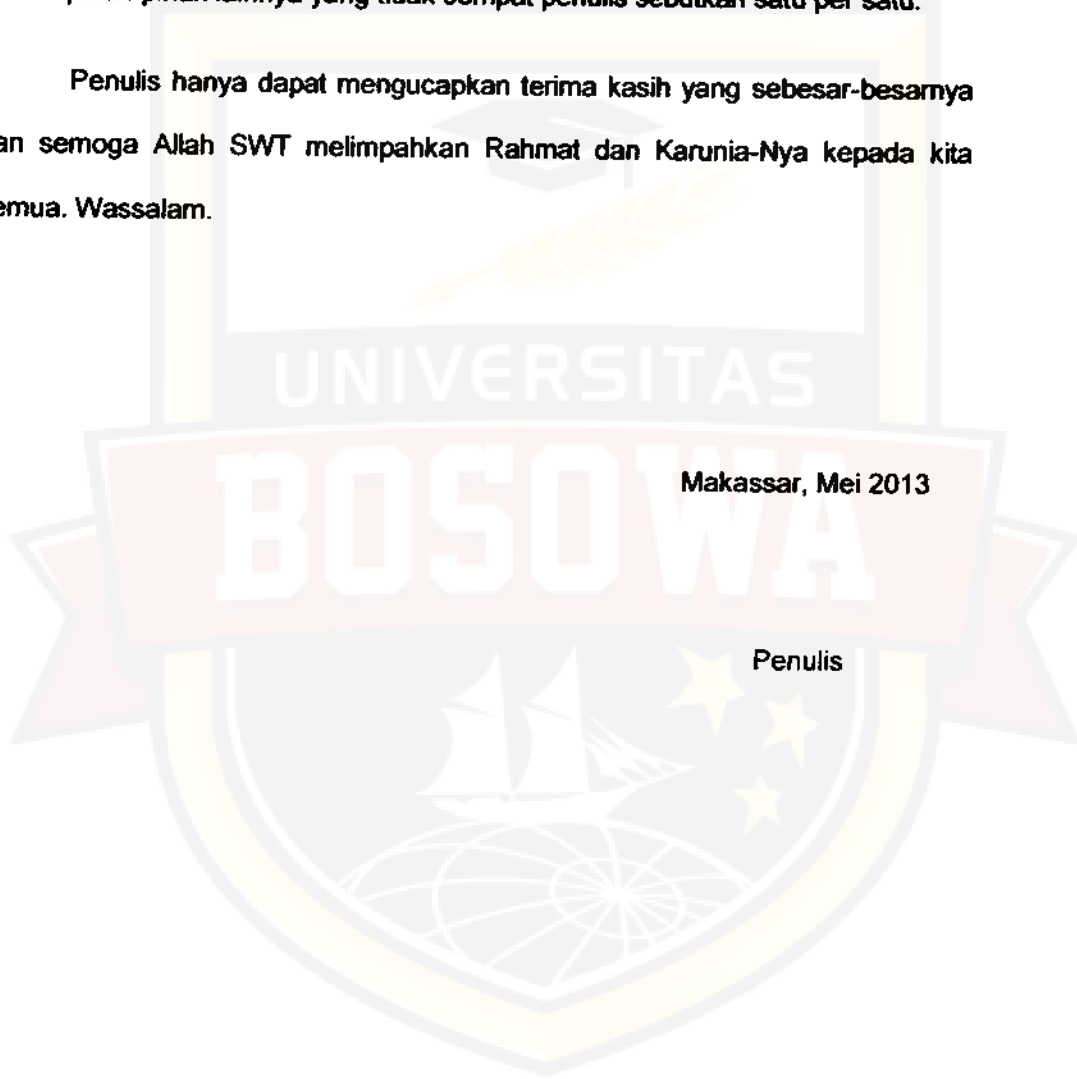
4. Bunda Leny Eko Prihati, S.Psi, M.Pd, psikolog yang senantiasa memberikan pelukan hangat, dukungan, semangat, doa serta bimbingan selama ini.
5. Ibu Minarni, Ibu Patmawati Taibe, Bapak Arie Gunawan HZ dan bapak Musawir yang selalu memberikan semangat, candaan dan motivasi untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini
6. Ibu umniyah Saleh, ibu Indah Mayasari dan Bapak Muhammad Syahwan, yang telah memberikan pembelajaran, ilmu, dan pengalaman selama ini.
7. Seluruh dosen psikologi yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi.
8. Pak Jufri dan kak Darma selaku staf fakultas Psikologi, terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Keluarga kecilku tersayang kak kiki dan selvi, terima kasih atas segala bantuan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
10. Psychofriendia '09 (Heri, Nisa, Ima, Rani, Bunda Ana, Firman, Tomi, Awan, Fery dan Sahar), serta seluruh mahasiswa angkatan 2009.
11. Aldri dan Fahmi yang selalu meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian karya ini.
12. Siswa (i) kelas XI IPA 3 SMA Negeri 13 Makassar
13. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Makassar, dan kepala Kurikulum, staf dan Guru-guru terima kasih telah memberikan izin Penelitian kepada penulis.

14. Seluruh siswa (i) SMA Negeri 5 Makassar, yang telah menerima penulis dengan penuh kehangatan dan semangat saat melakukan penelitian.

kepada :

- pihak-pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Wassalam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENJELASAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Asertifitas	11
1. Pengertian Asertifitas	11
2. Ciri – Ciri Asertifitas	12
3. Karakteristik Asertifitas	13
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertifitas.....	14
B. Harga Diri.....	17
1. Pengertian Harga Diri	17

2. Ciri – Ciri Individu Yang Memiliki Harga Diri Tinggi	18
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri.....	18
C. Perilaku Minum-Minuman Beralkohol.....	24
1. Pengertian Perilaku Minum-Minuman Beralkohol.....	24
2. Tahapan Individu Menjadi Pecandu	26
3. Faktor – Faktor Risiko Dari Minuman Beralkohol	27
D. Remaja.....	28
1. Pengertian Remaja.....	28
E. Perilaku Minuman Beralkohol Pada Remaja	30
1. Pengertian Perilaku Minuman Beralkohol Pada Remaja	30
F. Dinamika Hubungan Asertifitas Dengan Harga Diri Pada Remaja.	30
G. Kerangka Berfikir	34
H. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Persiapan Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Hasil	53
D. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

NOMOR

1. Populasi Penelitian	38
2. Skoring Aitem Hrga Diri	41
3. Blue Print Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	41
4. Skoring Aitem Asertifitas.....	42
5. Blue Print Skala Asertifitas Sebelum Uji Coba	42
6. Blue Print Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	44
7. Blue Print Skala Asertifitas Setelah Uji Coba	44
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik.....	54
9. Distribusi Frekuensi Skor Harga Diri Berdasarkan Kategori.....	55
10. Distribusi Frekuensi Skor Asertifitas Berdasarkan Kategori.....	57
11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	58
12. Hasil Uji Linearitas	58
13. Korelasi Antara Harga Diri Dengan Asertifitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada usia remaja banyak peristiwa yang terjadi (Santrock, 2007) Sehubungan dengan berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami manusia khususnya remaja, tidak akan terlepas dari hubungan antar pribadi dengan orang lain, baik dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarganya, tetangga, maupun dengan teman, dan masyarakat. Hampir sebagian besar waktu dalam kehidupan seseorang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dilakukan antara lain untuk mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan.

Begitupun juga dengan remaja yang secara umum kebanyakan remaja lebih banyak bersosialisasi diluar, secara garis besar remaja lebih sering melakukan sosialisasi dengan teman sebaya. Karena dengan teman sebaya mereka bisa merasa nyaman, apa lagi ketika remaja yang merasa di lingkungan keluarganya kurang begitu di respon maka remaja biasanya menarik diri dari keluarga.

Ketika remaja mampu bergabung dengan kelompoknya, maka remaja secara tidak langsung pasti akan memiliki perilaku yang sama dengan kelompoknya, karena dalam kelompok pergaulan remaja mereka akan melakukan adaptasi dengan kelompoknya. Pergerakan remaja ke kelompok teman sebaya tidak dapat dihindari. Hal ini membuat remaja menyesuaikan diri dengan kelompok dan menyebabkan mereka mengikuti sikap, pendapat, dan perilaku yang berlaku dalam kelompok. Keinginan seorang remaja adalah

untuk diterima masuk sebagai anggota kelompok dan rasa takut mereka dari ketidaksamaan atau terkucil (Ali dan Asroni, 2010).

Ketika melakukan adaptasi remaja terkadang mengikuti alur yang ada, apalagi ketika remaja merasa takut ketika mereka tidak melakukan hal yang sama dengan kelompoknya maka mereka akan disingkirkan atau akan diabaikan dengan anggota kelompok yang lain. Dari adaptasi yang dilakukan oleh remaja tak semuanya mengarah ke hal positif, justru banyak remaja yang lebih melakukan hal-hal yang negatif.

Terdapat banyak studi yang telah dilakukan oleh universitas dan lembaga penelitian di negara maju sehubungan dengan tekanan teman sebaya, seperti kebiasaan merokok, penggunaan alkohol, napza, serta hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja. Menurut hasil riset *Family and Consumer Science* di Ohio, Amerika Serikat, menunjukkan kebanyakan remaja merokok, kasus penggunaan alkohol, narkoba, bahkan seks bebas dipengaruhi oleh temannya, terutama sahabat atau geng-nya (Harmy,2008)

Menurut Psikolog Winarini (Harmy,2008), ada sebagian remaja yang rela menuruti bujukan kelompoknya. Alasan-alasan remaja menuruti kelompok teman sebaya adalah karena tertarik mencoba sesuatu yang baru, karena ingin diterima dan khawatir akan diejek jika tidak mengikut kelompok. takut ditolak dan dikucilkan dari kelompok, padahal remaja tersebut sadar akan dampak yang mungkin ditimbulkan dari perbuatannya.

Penyalahgunaan alkohol adalah salahsatu bentuk kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini, disebabkan karena banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang salah, dan salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan alkohol (Prasasti dan Rachmawati, 2008).

Hal tersebut hanya merupakan salah satu masalah yang saat ini berkembang pada kalangan remaja di Indonesia. Adapun masalah – masalah yang lain diantaranya penyebaran narkoba, penyebaran penyakit kelamin, kelamin dini serta ancaman HIV/AIDS. Hal lain yang juga mencemaskan 90% remaja sudah begitu akrab dengan rokok yang merupakan pintu masuk bagi narkoba dan MIRAS " Minuman Keras" berdasarkan dari dinas kesehatan kota bogor penggunaan narkoba suntikan diperkirakan sudah mencapai 1.460 orang. Pada tahun 2005 diketahui telah mengatasi dan menyelesaikan secara hukum 149 kasus penyalah gunaan narkoba, 97 kasus narkotika dan 52 kasus psikotropika. Dan tahun 2007 tercatat 911 orang penggunaan narkoba yang terkontaminasi HIV/AIDS dan korban yang meninggal mencapai 24 orang (Apriansyah 2012).

Mabuk-mabukan sebagai perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Sudah sangat jelas dari beberapa penelitian diatas bahwa banyaknya remaja yang melakukan perilaku minum-minuman beralkohol baik di dalam negeri ataupun di luar negeri (Prasasti dan Rachmawati,2008)

Dari beberapa penelitian di kota besar didunia, salah satunya yaitu di Amerika, alkohol merupakan obat yang memiliki porsi paling banyak yang dikonsumsi oleh remaja. Alkohol dapat menimbulkan berbagai moment yang menyenangkan maupun menyedihkan. Di Amerika Serikat alkohol memiliki peringkat ketiga sebagi penyebab kematian pada remaja. Setiap tahunnya, sekitar 25000 orang tewas dan 1,5 juta orang cedera akibat pengemudi yang mabuk. (Santrock , 2007).

Sebagian besar korban penyalahgunaan narkoba dan minuman keras adalah remaja terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%), golongan umur 17-20 tahun (51,3) dan golongan umur 21-24 tahun (31%). Dan berdasarkan hasil survey dinas penelitian dan pengembangan (DISLITBANG) Polri memperlihatkan bahwa pemakaian narkoba dan minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan pelajar baik SLTP, SLTA maupun mahasiswa yang jumlahnya mencapai 70% dan sedangkan yang lulusan SD hanya 30%. (Apriansyah, 2012).

Arsal (2012) menyatakan dari hasil penelitian di kelurahan tammua kecamatan tallo kota Makassar bahwa berdasarkan remaja yang meminum-minuman keras dengan skala 1-3 kali yaitu sebanyak 39.4%, sedangkan skala 4-6 kali yakni sebanyak 52.6% dan responden yang tidak pernah meminum-minuman keras sebanyak 7.8%. Adapun kasus yang terjadi seperti yang dilakukan dikalangan pemuda di makassar ahir-ahir ini seperti pengkeroyokan, perkelahian, penganiayaan dan demo anarkis .

Seperti kasus yang terdapat di Makassar, Sekelompok pemuda asal Maccini Sombala, mengamuk dan melakukan penganiayaan secara membabi buta terhadap warga yang dilihatnya di Jalan Tanjung Alang, Minggu, 23 September 2012, sekira pukul 01.30 wita. Akibatnya, dua orang terluka. Masing-masing, Ambo Angka, dan Amiruddin, anggota keamanan Pegadaian Jalan Tanjung Alang. Kedua korban mengalami luka dibagian kepalanya akibat benturan benda keras. Kedua korban sempat menjalani perawatan intensif di rumah sakit. Belum diketahui pemicu penyerangan secara membabi buta itu. Dari informasi yang diperoleh, kelompok pemuda Maccini Sombala dalam keadaan mabuk (Kufung, 2012).

Efek dari minum-minuman keras tak jarang memicu para peminum untuk melakukan hal-hal yang negative, karena ketika seseorang dalam keadaan mabuk biasanya lebih agresif, gampang marah, sehingga membuat mereka mampu melakukan hal yang bisa merugikan orang lain. Itu merupakan salah satu bentuk dari kenakalan yang dilakuakn oleh remaja yang tak sedikit pula disebabkan pengaruh dari rekan sebayanya.

Sebagai informasi awal peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa dari SMAN 5 makassar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar perilaku minuman beralkohol. Menurut BHW (8 April, 2013 pukul 16.40) mengatakan " *ada saya lihat temanku di pojokan kelas lagi minum, sore-sore na tawaraja waktu itu, tapi saya lewat-lewatji. karena memang kalau sore kan sepiji kelas jadi biasa memang ada temanku yang tinggal di sekolah, pernah juga na bawa temannya dari luar. Karena itu waktu ada temannya di kelas tapi ndak ku kenal ki siapa....* Ungkapan lain dikatakan oleh EDL (8 April, 2013 pukul 17.35) *pernah ja' iya coba minum gara-gara na tawarika temanku, tapi bukanji disekolah. Takutka bela kalau disekolah nanti kecium kalau ngomong. Tapi memang pernah ada juga disekolah waktu pas ada kegiatan penyambutan anggota baru paskibra, kan waktu itu acarnya malam pernah kudapat di samping sekolah minumki tapi kulupaimi berapa orang tapi adaji juga cewenya duduk-duduk disitu , tapi ndak ku lihatmi itu cewenya minum apa tidak, tapi temen cowoku ji itu ku lihat minum...*

Remaja terkadang lebih memilih untuk mengabaikan hati nurani dan pikirannya agar bisa di terima di kalangannya, sehingga banyak remaja yang tetap mengikuti apa yang dilakukan teman kelompoknya, padahal mereka mengetahui bahwa apa yang dilakukannya itu bisa saja merugikan dirinya

sendiri, seperti contoh diatas banyak remaja melakukan kenakalan dan perilaku menyimpang hanya karena dorongan rekannya, tak jarang remaja melakukan perilaku minum-minuman beralkohol dikarenakan semata-mata karena ajakan temannya, padahal sangat jelas bahwasanya melakukan perilaku minum-minuman beralkohol itu salah dan dapat merugikan dirinya sendiri, akan tetapi karena perasaan tidak enak dan perasaan atas nama kesetiaan kawan maka remaja melakukannya.

Selain karena faktor perasaan tidak enak kepada rekannya, ada juga beberapa faktor yang mendukung perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja, seperti yang di ungkapkan oleh (Ali dan Asrosi, 2010) beberapa hal yang melatar belakangi perilaku minum-minuman keras yaitu, factor predisposisi atau kondisi internal seperti ketakutan, kecemasan, depresi dan lainnya.yang kedua adalah factor kontribusi atau ekstrenal dan yang ketiga adalah factor pencetus seperti teman sebaya dan tersedianya minuman keras secara umum.

Hal inilah yang kemudian dapat menjadi persengketaan dalam diri individu itu sendiri mengenai keputusan yang akan diambil. Apabila remaja tersebut mengambil tindakan yang tidak mendapat dukungan dari teman-teman sebaya, maka remaja tersebut akan dijauhi oleh teman-temannya. Akibatnya, remaja tersebut tidak berani mengekspresikan emosinya yang tepat, tidak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya secara terbuka dan jujur, dengan kata lain remaja tersebut tidak asertif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyak remaja melakukan kenakalan dan perilaku minum-minuman beralkohol berkaitan dengan kemampuan remaja yang bersangkutan dengan perilaku asertif.

Ketidakmampuan dalam asertif sering berdampak pada terjadinya perilaku - perilaku negatif oleh remaja, yang pada umumnya berumur antara 15-18 tahun (Harmy,2008).

Harmy (2008) menambahkan bahwa kebanyakan orang tidak asertif karena didalam dirinya ada rasa takut mengecewakan orang lain , takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima, oleh sebab itu asertif sangat penting untuk perkembangan remaja. Berbagai penelitian menunjukan bahwa dengan berperilaku asertif, individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan, juga dibutuhkan untuk menjaga dan menghindari perilaku yang merusak .

Mengatasi masalah secara asertif dilakukan dengan cara pengungkapan yang jujur, langsung, tidak berusaha menjauhi, dan tetap menghargai hak pribadi maupun diri sendiri. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi terhadap diri sendiri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa jadi dapat meningkatkan rasa percaya diri.

(Rosita, 2007)

Tidak semua individu dapat berperilaku asertif. Hal ini disebabkan karena tidak semua anak remaja laki-laki atau perempuan sadar bahwa mereka memiliki hak untuk berperilaku asertif. Banyak juga remaja justru takut berperilaku asertif, atau bahkan individu selain anak remaja yang kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif. Karena dalam berperilaku asertif, kita dituntut untuk tetap menghargai orang lain dan tanpa melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal.

Remaja seharusnya mengetahui mana hal yang memiliki manfaat dan mana yang justru menjerumuskan, remaja pula harus berani bersikap untuk hal-hal yang dianggap memang harus dipertahankan karena itu akan mempengaruhi untuk masa depan remaja itu sendiri. Justru seharusnya seseorang harus lebih berani untuk mengungkapkan sesuatu yang memang benar adanya, bukan justru mengikuti rasa takutnya. Tapi memang itu terkadang sulit untuk dilakukan dikarenakan beberapa faktor konteks sosial.

Remaja terkadang takut bersikap asertif karena memiliki harga diri rendah, kurang percaya diri, malu, dan takut dianggap salah dengan rekannya. Karena pada dasarnya ketika remaja memiliki harga diri yang baik maka mereka akan berani mengungkapkan apa yang menjadi haknya, karena remaja yakin tentang nilai yang ada pada dirinya, bagaimana seorang remaja menghargai dirinya sendiri. Ketika remaja merasa dirinya patut dihargai baik oleh dirinya sendiri dan rekannya maka remaja tidak akan merasa segan untuk menolak apa yang tidak sesuai untuk dirinya. Remaja dengan harga diri rendah akan lebih rentan berperilaku negatif dan bermacam-macam bentuk perilaku negatif yang akan dilakukan siswa karena harga diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang, (Sulistiyowati dan Warsito, 2010).

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebutuhan berfikir (Ali dan Asrori, 2010).

Seorang remaja yang memiliki harga diri tinggi positif, maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan serta mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan,

yang ada pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negative (Harmy,2008).

Banyak remaja yang tidak mampu menolak ajakan dari teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma, seperti minum-minuman beralkohol, merokok bahkan seks bebas padahal mereka sebenarnya mengetahui bahwa perbuatannya sudah melanggar norma dan etika. Akan tetapi karena pengaruh kelompok dan tidak mempunya bersikap asertif dan harga diri yang rendah sehingga terpaksa mereka melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa harga diri berhubungan dengan asertifitas yang memiliki peran bagi remaja agar dapat berkembang sesuai dengan harapan dari pribadi dan harapan lingkungan sosial serta terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dimasyarakat. Melalui uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesa bahwa, terdapat hubungan asertivitas terhadap harga diri pada remaja yang melakukan perilaku minum-minuman beralkohol .

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Apakah ada hubungan antara Asertifitas dengan Harga Diri yang dimiliki oleh remaja yang melakukan perilaku minum-minuman beralkohol ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dengan Asertifitas pada remaja yang melakukan perilaku minum-minuman beralkohol.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan yaitu memperkaya teori asertifitas dan harga diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan remaja tentang hubungan harga diri dengan asertifitas, sehingga dengan demikian dapat dilakukan tindak lanjut sebagai prevensi terhadap masalah - masalah yang akan muncul.
- b. Bagi orangtua, guru, dan masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berarti terhadap pentingnya bimbingan asertifitas dan penghargaan terhadap remaja sebagai individu, agar remaja juga dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian dalam kajian psikologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asertifitas

1. Pengertian Asertifitas

Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, cara bertindak atau berperilaku, mengungkapkan kapan saat yang tepat untuk mempertahankan hak pribadi, tetap menjaga harga diri, untuk membantu diri mengembangkan rasa percaya diri, berani untuk tidak setuju pada sesuatu hal jika, hal tersebut dianggap tidak penting, dan untuk melaksanakan rencana sehingga mampu memodifikasi perilaku sendiri dan meminta orang lain untuk mengubah perilaku agresif mereka (Bower dan Bower, 1991).

Rathus (Harny,2008) menyatakan bahwa orang yang asertif adalah orang yang mengekspresikan perasaan dengan sungguh-sungguh, menyatakan tentang kebenaran. Mereka tidak menghina, mengancam ataupun meremehkan orang lain. Orang asertif mampu menyatakan perasaan dan pikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksakannya kepada orang lain.

Rakos (1991) menyatakan asertif perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman.

Lange dan Jakubowski (1978) memberikan pengertian tentang perilaku asertif, mereka menyatakan bahwa perilaku asertif adalah mempertahankan hak-hak kita dan mengekspresikan apa yang kita yakini, rasakan serta inginkan secara langsung dan jujur dengan cara yang sesuai yang menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

2. Ciri – ciri Asertif

Lange dan Jakubowski (1978) mengemukakan lima ciri-ciri individu dengan perilaku asertif. Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

b. Berani mengemukakan pendapat secara langsung

Perilaku asertif memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur.

c. Kejujuran

Bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

e. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengerutkan muka,

berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat.

Individu dapat menjadi asertif tanpa menjadi kuat, kasar dan sombong. Individu bersikap asertif berarti berkata jujur tanpa menyinggung dan menyakiti orang lain. Beda ketika individu melakukan sikap agresif dan pasif, Karena terdapat perbedaan antara asertif, agresif dan pasif.

Albert dan Emmons (Marini dan Andriani, 2005) mengungkapkan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Agresif menurut Lange dan Jakubowski (Garner, 2012) adalah lebih mementingkan hak pribadi dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara yang sering tidak jujur, biasanya tidak pantas, selalu melanggar hak orang lain dan menyakiti atau merugikan orang lain.

Pasif Adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengemukakan pendapat, pikiran, dan perasaan secara jujur dan membiarkan orang lain menyakiti atau merugikan dirinya. Perilaku submisif melihat suatu pikiran atau mengemukakan perasaan dengan cara meminta maaf, malu-malu atau merendahkan diri sendiri sehingga membuat orang lain dengan mudah mengabaikan dirinya, serta penghargaan yang kurang pada seseorang terhadap dirinya sendiri.

3. Karakteristik Asertifitas

Myers dan Myers (1992) berpendapat bahwa karakteristik orang-orang asertif, adalah :

- a. Mereka merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka, untuk mengungkapkan perasaan mereka
- b. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam segala tingkatan orang asing, keluarga dan teman-teman – dan komunikasi mereka terbuka, langsung, jujur, dan tepat untuk situasi tersebut
- c. Mereka memiliki orientasi yang positif dan aktif terhadap hidup, mereka bertanggung jawab atas situasi-situasi dan kejadian-kejadian, dan mencari pengalaman baru.
- d. Mereka bertindak dalam cara yang menunjukkan bahwa mereka menghormati diri mereka, mereka menerima keterbatasan tingkah laku mereka tetapi tetap berusaha untuk mendapatkan keinginan-keinginan atau cita-cita mereka.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Ruthus dan Nevid (Garner, 2012) berpendapat bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu :

1. Jenis Kelamin

Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif seperti mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki. Keyakinan Diri Keyakinan seseorang turut mempengaruhi kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki kekuatan sosial yang rendah sehingga mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri.

2. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batas-batas perilaku, dimana batas-batas perilaku itu sesuai dengan usia, jenis kelamin dan status sosial seseorang.

3. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka.

4. Tipe Kepribadian

Dalam kehidupannya, individu selalu berhubungan dengan individu yang lain yang ada dalam lingkungan sosialnya. Hubungan itu dapat terjadi dalam masyarakat, dalam keluarga sendiri atau lingkungan sekitar. Pada umumnya hubungan individu dalam lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan kerja akan terbentuk melalui proses penyesuaian. Dalam hal ini individu yang satu akan menyesuaikan diri dengan yang lain. Proses penyesuaian ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang (Prasasti dan Rachmawati, 2008).

Jung (Ahwiso, 2008) membedakan kepribadian ke dalam dua tipe, yaitu *ekstrovert* dan *introvert* untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungannya dan dalam tingkah laku sosial.

Individu bertipe kepribadian ekstrovert, orientasi jiwanya terarah ke luar, kepada obyek dan hubungan antar obyek. Individu yang bertipe kepribadian ekstrovert tipikal bersifat sosial, nilai-nilai obyektif berperan penting, membutuhkan orang lain untuk diajak bicara dan tidak menyukai aktifitas sendiri, menyukai perangsangan, suka melakukan tindakan

beresiko secara tiba-tiba, umumnya impulsif, suka pada perubahan, cenderung agresif dan perasaannya tidak di bawah kontrol yang ketat. Sebaliknya, seorang introvert tipikal adalah seorang pemalu, suka menyendiri dan menjaga jarak dengan orang lain, tidak percaya pada impuls seketika, tidak menyukai perangsangan, suka hidup teratur, perasaannya di bawah kontrol yang ketat, menjunjung nilai-nilai etis.

Arfanyah (2012) tipe kepribadian ekstrovert memiliki sembilan trait, yakni mudah bergaul, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, berani. Sedangkan tipe kepribadian introvert yang merupakan kebalikan dari trait ekstrovert.

Pendapat Jung mengenai ciri sifat kepribadian ekstrovert dan introvert menggambarkan bahwa, ada kecenderungan perilaku asertif lebih banyak ditunjukkan pada seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan pertimbangan orang ekstrovert mudah mengajak orang lain untuk berbicara, berani, dan bersikap mengarah keluar.

5. Situasi tertentu lingkungan sekitarnya

Dalam berperilaku, seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas, misalnya posisi kerja antara atasan dan bawahan. Situasi dalam kehidupan tertentu akan dikhawatirkan menunggu.

Pengertian-pengertian diatas memiliki kesimpulan bahwa asertifitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan perasaan, kebutuhan, hak, dan opini yang dimilikinya secara langsung, jujur, dan terbuka pada orang lain, dengan tidak menyakiti, menyinggung dan melanggar hak-hak orang lain.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri adalah Evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif (Baron dan Byrne, 2004).

Browne, Wayment dan Taylor melakukan penelitian mengenai social comparisons terkait dengan harga diri, kemudian menyimpulkan bahwa harga diri adalah nilai yang ada pada diri sendiri berdasarkan perbandingan sosial (Baron dan Byrne, 2004). Harga diri adalah suatu dimensi evaluatif global mengenai diri; disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri (Santrock, 2007)

Branden (1999) mengungkapkan bahwa harga diri adalah merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk belajar membuat pilihan dan keputusan yang layak serta merespon secara efektif terhadap perubahan.

Sulistyowati dan Warsito (2010) harga diri adalah merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri untuk membuat pilihan dan keputusan yang layak serta merespon secara efektif terhadap perubahan. (Alwisol , 2008) orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan harga diri dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding.

Harga diri adalah salah satu factor yang sangat menentukan perilaku individu. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif (Ghufron dan Risnawati, 2011).

Lerner dan Spanier (Ghufron dan Risnawati, 2011) berpendapat harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.

2. Ciri-ciri individu yang mempunyai harga diri tinggi

Branden (Ghufron dan Risnawati, 2011) berpendapat bahwa berikut adalah ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang tinggi 1). mampu menaggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusan. 2). Cendrung berambisi: 3 memiliki kemungkinan untuk menjadi lebih berhasil: 4)memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Coopersmith (Ghufron dan Risnawati, 2011) menyatakan pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Keberartian individu

Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.

2. Keberhasilan seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Kekuatan individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.

4. Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Branden (1999) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

1. Faktor jenis kelamin

Ghufron (Rosita,2007) Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus di lindungi. Hal ini terjadi mungkin karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berebeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama

dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

2. Inteligensi

Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Dan individu yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

3. Kondisi fisik

Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Begitu pula dengan remaja yang terlalu memikirkan masalah ukuran dan bentuk tubuhnya. Mereka akan berusaha mati-matian untuk bisa mempertahankan bentuk tubuh atau menurunkan berat badannya.

4. Lingkungan keluarga

Coopersmith (1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Orang tua yang sering memberi hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga. Mereka yang berasal dari keluarga bahagia akan memiliki harga diri tinggi karena mengalami perasaan nyaman yang berasal dari penerimaan, cinta, dan tanggapan positif orang tua mereka. Sedangkan pengabaian dan penolakan akan membuat mereka secara otomatis merasa tidak berharga. Karena merasa tidak berharga, diacuhkan dan

tidak dihargai maka mereka akan mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri.

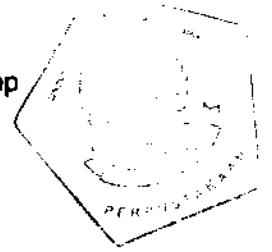
5. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge (Cipto dan Kuncoro, 2009) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Termasuk penerimaan teman dekat (peer), mereka bahkan mau untuk melepaskan prinsip diri mereka dan melakukan perbuatan yang sama (conform) dengan teman dekat mereka agar bisa dianggap 'sehati' walaupun perbuatan itu adalah perbuatan yang negatif.

Coopersmith (1967) berpendapat ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.

Maslow (2008) melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, ras, percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.



2) Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan.

Harga diri mencerminkan persepsi tidak selalu sesuai dengan realitas. Harga diri remaja dapat mengindikasikan persepsi mengenai apakah ia inteligen dan menarik atau tidak, meskipun persepsi itu mungkin tidak tepat. Dengan demikian, harga diri yang tinggi dapat merujuk pada persepsi yang tepat atau benar mengenai martabatnya sebagai seorang pribadi, termasuk keberhasilan dan pencapaiannya (Santrock, 2007)

Coopersmith (1967) mengemukakan ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

a. Harga diri tinggi

- 1) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- 2) Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- 3) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.
- 4) Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- 5) Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.

6) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.

7) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan

b. Harga diri rendah

1) Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

2) Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.

3) Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.

4) Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

5) Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.

6) Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistik.

7) Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Terdapat perubahan harga diri dikalangan remaja, banyak studi mengemukakan bahwa terdapat penurunan harga diri dikalangan remaja. Sesungguhnya selama dan setelah banyak mengalami transisi hidup, harga diri individu sering kali mengalami penurunan. Penurunan harga diri dapat berlangsung selama transisi awal atau pertengahan hingga akhir sekolah menengah atas, dan dari sekolah menengah atas hingga kampus. (Santrock, 2007)

Remaja mengalami penurunan harga diri ketika berusia 12 hingga 17 tahun pada remaja perempuan, sebaliknya harga diri meningkat di antara remaja laki-laki dari usia 12 hingga 14 tahun, kemudian menurun hingga usia sekitar 16 tahun, sebelum akhirnya meningkat lagi. Fluktuasi harga diri selama masa remaja berkaitan dengan peristiwa-peristiwa hidup dan kohesivitas keluarga (Santrock, 2007).

Berdasarkan penilaian diatas bahwa harga diri dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungan dengan orang lain.

C. Perilaku Minum-minuman Beralkohol

1. Pengertian Perilaku Minum-minuman Beralkohol

Sears dkk (Cipto dan Kuncoro, 2009) menyatakan perilaku merupakan kesiapan individu untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Perilaku pada individu tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun internal (Walgito, 2001). Perilaku menurut Sarwono (1984) adalah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks serta mempunyai sifat

defensial, artinya satu stimulus dapat menimbulkan satu respon yang sama.

Alkohol adalah obat yang sangat keras . Alkohol dapat bertindak sebagai depresan dalam tubuh dan memperlambat aktivitas otak (Santrock, 2007). Istilah "alkohol" sebenarnya ditujukan pada sekelompok besar molekul organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang melekat pada atom jenuh. Etil alkohol juga disebut juga dengan etanol, adalah bentuk alkohol yang umum seringkali disebut dengan alkohol minuman. Senyawa termasuk metanol, butanol aldehida, fenol, tannis dan sejumlah kecil berbagai logam terkandung dalam minuman beralkohol yang menyebabkan efek psikoaktif. (Cipto dan Kuncoro,2009)

Minuman beralkohol selain merusak kesehatan secara fisik, dapat menimbulkan gangguan kepribadian seperti mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan menjadi terganggu sehingga sering menunjukkan kecenderungan marah dan sikap agresi. Kadar alkohol dalam darah atau BAC (blood alcohol concentration) 0,01 persen akan menyebabkan gangguan pada fungsi motorik dan sensorik sehingga bicara mengalami kesulitan koordinasi serta akan cenderung melakukan agresi, karena keagresifan serta tertekannya pengendalian diri tersebut seseorang cenderung melakukan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat baik dalam bentuk pelanggaran norma-norma atau sikap moral bahkan melakukan tindakan pidana atau kriminal.

Tjandrawati (2010) Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1516/A/SK/V/81, pasal 1: "Anggur, arak dan sejenisnya termasuk dalam jenis minuman keras dan harus memenuhi

peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk minuman keras". Minuman keras menurut menteri kesehatan RI nomor 86/Menkes/Per/IV/77 adalah "semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan obat, meliputi minuman keras golongan A, minuman keras golongan B, dan minuman keras golongan C". Minuman anggur termasuk dalam minuman keras golongan B (kadar etanol 5 – 20 %v/v).

Minuman beralkohol dikategorikan sebagai minuman keras dibagi 3 golongan berdasarkan presentase kandungan etanolnya. Pada tingkat kandungan 0,05-0,15 persen etanol dalam darah peminum akan mengalami kehilangan koordinasi, pada tingkat 0,15-0,20 persen etanol menyebabkan keracunan, pada tingkat 0,30 - 0,40 persen peminum hilang kesadaran dan pada tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu 0,50 persen dapat menyebabkan kematian.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku minum-minuman beralkohol adalah tindakan atau kegiatan minum-minuman beralkohol yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu.

2. Tahapan Individu menjadi Pecandu

Atkinson dan Atkinson (1991) Mengatakan seseorang dapat berkembang dari minum-minuman bersama teman-temannya menjadi alkoholisme dengan berbagai cara. Suatu penelitian tentang pecandu alkohol mengungkapkan keempat tahap berikut ini :

1. Tahap praalkoholik .

individu minum-minum bersama teman dan kadang minum agak banyak untuk meredakan ketegangan dan melupakan masalahnya.

Minum banyak makin menjadi lebih sering, dan pada saat-saat kemelut, orang tersebut minum semakin banyak lagi untuk mendapat pengaruh alkohol yang membantu.

2. Tahap prodromal

Minum cara sembunyi-sembunyi dimana orang tersebut tetap sadar dan relative masih koheren tetapi kemudian tidak lagi dapat mengingat kejadian-kejadian. Individu menjadi asik dengan minuman keras dan menyesalkan hal itu tetapi selalu gelisah kapan dan dimana dapat mendapatkan minuman berikutnya.

3. Faktor –faktor Risiko dari Minuman Beralkohol

Faktor-faktor risiko yang dialami oleh remaja yang menyalahgunakan alkohol menurut Santrok (2007) adalah :

1. Faktor keturunan

Banyak remaja yang menyukai minuman beralkohol dikarenakan faktor keturunan seperti keturunan dari orangtuanya (Santrock, 2007).

2. Pengaruh keluarga

Penyalahgunaan alkohol pada remaja berkaitan dengan relasi mereka terhadap orang tua, remaja yang menjadi pemabuk berat sering kali berasal dari keluarga yang kurang bahagia yang diwarnai dengan banyak ketegangan (Santrock, 2007).

3. Relasi dengan kawan-kawan sebaya

Dalam studi diketahui bahwa melihat kawan-kawan sebaya menggunakan dan menyalahgunakan alkohol, yang disertai dengan desakan terus menerus untuk mencontohnya bisa menjadi predictor

yang kuat bagi remaja untuk menyalah gunakan alkohol Dielman, Shope, & Butchart 1990 (Santrock 2007).

4. Karakteristik tertentu.

Usia kawan-kawan remaja, lebih tua, sebaya atau lebih muda, juga berkaitan dengan penggunaan dan penyalahgunaan alkohol. Studi menemukan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol cenderung memiliki kawan-kawan yang lebih tua dibandingkan kawan-kawannya yang tidak menggunakan alkohol (Santrock, 2007).

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam serangkaian masa yang berurutan, mulai dari periode pranatal hingga lanjut usia. Salah satu tahap perkembangan yang akan dilalui oleh individu dalam hidupnya adalah masa remaja. (Santrock, 2007) menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati.

Remaja (adolescence) berasal dari bahasa latin yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan" (Hurlock, 1999). Piaget (Hurlock, 1999) mengemukakan bahwa istilah adolescence mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial dan fisik. Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Batasan usia yang ditetapkan para ahli untuk masa remaja berbeda-beda.

Hurlock (1999) menyatakan usia remaja dibagi dua bagian, yaitu awal masa remaja yang berlangsung dari usia 13 sampai 17 tahun, dan masa akhir remaja yang bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja menurut Mappiere dalam Mohammad Ali, 2010, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Masa remaja dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun, dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2007). Sedangkan Erikson mengatakan bahwa usia remaja adalah pada usia 12 tahun hingga 20 tahun.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: (Agustini, 2006)

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha menembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orangtua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self direct). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

E. Perilaku Minuman Beralkohol Pada Remaja

1. Pengertian perilaku minuman beralkohol pada remaja

Berdasarkan uraian beberapa teori mengenai perilaku, minuman beralkohol dan masa remaja maka dapat disimpulkan bahwa perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja adalah tindakan minum-minuman beralkohol pada remaja yang berusia 12-21 tahun yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat diamati atau dipelajari (Cipto dan Kuncoro, 2009).

F. Dinamika Hubungan Asertifitas dengan Harga Diri Pada Remaja

Remaja memiliki berbagai permasalahan yang harus dihadapi, pada masa remaja ini mereka berusaha untuk mencari identitas dirinya dan berusaha mencari status sebagai seorang yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua. Proses pembentukan identitas diri memiliki kaitan erat dengan bagaimana remaja menilai atau mengevaluasi diri (Sulistyowati dan Warsito, 2008).

Mengenai proses perkembangan remaja orang tua memiliki peran yang sangat penting, Haris (Marini dan Andriani, 2005) menyatakan bahwa kualitas perilaku asertif seorang dipengaruhi oleh pengalaman yang berupa

interaksi dengan orang tua melalui pola asuh yang diterapkan oleh dalam keluarga dan menentuka pola respon seorang dalam menghadapi masalah.

Sosial dan kognitif yang positif dapat menampilkan perilaku yang asertif, ramah, memiliki harga diri dan kepercayaan yang tinggi, memiliki tujuan dan cita-cita, berprestasi, serta dapat mengatasi stress dengan baik (Marini dan Andriani, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Awaludin (2009) bahwsanya banyak remaja menuruti perintah orang tuanya dikarenakan mereka hanya sekedar mengindar dari hukuman atau merasa tidak enak terhadap orang tua, mereka akan melakukan perintah tersebut walaupun merasa terpaksa.

Remaja yang memiliki kelompok sosial yang baru, di luar keluarga, yaitu teman sebaya, melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan perilaku teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya cukup besar terhadap remaja. Selain dampak positif, teman sebaya juga dapat mengarah pada perilaku yang negatif (Harmy, 2008).

Menurut psikolog Winarini (Harmy, 2008) banyak remaja yang selalu menuruti bujukan kelompoknya dikarenakan, remaja merasa takut diejek dan tidak diterima, takut ditolak dari kelompoknya padahal remaja tersebut sadar dan mengetahui akan dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya.

Faktor penghambat proses pembelajaran dikelas adalah ketidakpercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat atau bahkan mengajukan pertanyaan, yang pada akhirnya siswa lebih memilih diam dari pada membuka dialog dengan guru atau teman-temannya (Harmy, 2008)

Nunally dan Hawari (Harmy, 2008) mengatakan bahwa penyebab para remaja terjerumus ke hal-hal negatif, salahsatunya adalah karena kepribadian yang lemah, seperti kurang bisa mengekspresikan diri, menerima umpan balik, menyampaikan kritik, menghargai hak dan kewajiban, kurang bisa mengendalikan emosi dan agresifitas serta tidak dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik, yang erat kaitannya dengan asertifitas.

Santrock (2007) mengatakan pengaruh teman sebaya lebih tinggi pada individu, meskipun orang tua juga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi harga diri individu. Terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu teman sekelas dan teman akrab. Ternyata teman sekelas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga diri remaja. Teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai suatu yang meningkatkan harga diri karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih obyektif untuk membenarkan harga dirinya.

Remaja dengan harga diri rendah akan lebih rentan berperilaku negatif, dan bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan siswa karena harga diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam permasalahan mengenai penampilan sosial, masalah akademik dan olah raga, terdapat siswa yang memiliki harga diri rendah yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak mudah menyesuaikan diri atau canggung dengan lingkungan yang baru karena takut teman baru tidak menerimanya. Permasalahan akademik yaitu ditunjukkan dengan kurang percaya diri dalam mengekspresikan pendapat yang dimilikinya, beberapa siswa yang berfikir bahwa dia

diasingkan temannya dan merasa bahwa dia tidak berharga di depan teman-temannya, menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan seperti pada saat waktu mata pelajaran tertentu siswa sering izin keluar kelas dan lama kembali kekelas lagi (Sulistiyowati dan Warsito, 2008).

Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki harga diri yang negatif akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia (Harmy, 2008).

Harmy (2008) remaja akan cenderung memiliki Beberapa karakteristik yang dipengaruhi oleh teman sebaya yang mana remaja cenderung melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, diantaranya adalah patuh karena ingin diterima dan khawatir diejek kalau tidak mengikut kelompok, takut ditolak dan dikucilkan dari kelompok. Kemudian, mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalah, menyalahkan pihak lain pada setiap masalahnya, mengalami konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri yang kuat.

Remaja tersebut juga kurang bisa mengekspresikan diri, menerima umpan balik, menyampaikan kritik, menghargai hak dan kewajiban, tidak merasa memiliki kekuatan, cemas memikirkan pendapat orang lain, berupaya menyenangkan orang lain dengan mengorbankan diri sendiri, penghargaan diri rendah, dan mengkritik diri sendiri. Karakteristik tersebut di atas

merupakan karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah. Kecemasan individu akan penolakan kelompok, mengakibatkan remaja tidak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dirinya sendiri. Dan hal ini erat kaitannya dengan asertifitas (Harmy, 2008).

Perilaku minum-minuman beralkohol dipengaruhi oleh kepribadian individu seperti adanya gangguan emosional, kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah. Individu yang memiliki harga diri tinggi biasanya menganggap dirinya berharga akan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keadaan yang ideal dengan dirinya. Dilain pihak seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya menganggap dirinya tidak berharga akan melakukan hal-hal negatif yang menurutnya dianggap ideal meskipun dianggap tidak ideal di lingkungan masyarakat untuk menutupi rasa tidak berharga dirinya (Cipto dan Kuncoro, 2009).

Seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dirinya dianggap dan diakui di lingkungan kelompoknya (Cipto dan Joko, 2009). Rosen, Fox dan Gregory (Cipto dan Kuncoro, 2009) menyatakan bahwa ada beberapa individu mengkonsumsi alkohol karena ingin menghindari perasaan psikologis tertentu dan meningkatkan harga diri.

G. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu

2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah harga diri.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah asertifitas.



Gambar 1

H. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis: "Ada Hubungan antara Harga Diri dengan Asertifitas". Artinya semakin tinggi Harga Diri maka semakin tinggi pula Asertifitas pada remaja, begitu pula sebaliknya, semakin rendah Harga Diri maka semakin rendah pula Asertifitas pada remaja.

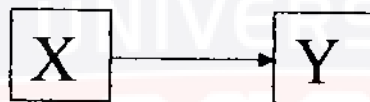
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2002) mengatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel independent. Dan variabel akibat tergantung atau variabel terikat atau variabel dependent.

1. Variabel bebas (X) : Harga Diri
2. Variabel terikat (Y) : Asertifitas



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga Diri

Harga diri adalah keyakinan individu tentang gambaran dan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

2. Asertifitas

Asertifitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan perasaan menyatakan suatu kebenaran, pemikiran atau opini tanpa menyinggung, memaksa, dan menghina orang lain.

3. Perilaku Minum-minuman Beralkohol Pada Remaja

Berdasarkan uraian beberapa teori mengenai perilaku, minuman beralkohol dan masa remaja maka dapat disimpulkan bahwa perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja adalah tindakan atau kegiatan minum-minuman beralkohol pada remaja yang berusia 14-19 tahun yang

terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat diamati atau dipelajari yang apabila dilakukan secara terus menerus akan memiliki dampak ketergantungan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian dimana sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 1997).

Hadi (1995) mengatakan populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. Populasi itu bisa bersifat luas tapi bisa juga dibatasi menurut situasi dan tujuan penelitian dengan syarat tidak menyimpang dari karakteristik yang hendak diduga.

Populasi menurut (Sugiono, 2008) wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang hampir sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI SMA negeri 5 Makassar, karena kelas XI merupakan transisi dari kelas X dan kelas XII. adapun kelas X tidak masuk dalam penelitian ini karena dianggap masih proses adaptasi, kelas XII tidak termasuk dalam populasi dalam penelitian

ini, dikarenakan adanya kesibukan untuk menyambut ujian akhir nasional. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya kelas XI yang berjumlah sebanyak 12 kelas atau 394 siswa.

Kelas	Populasi
XI IPA	32
Unggulan 1	
XI IPA	33
Unggulan II	
XI IPA 1	32
XI IPA II	32
XI IPA III	35
XI IPA IV	33
XI IPA V	34
XI IPA VI	32
XI IPS	33
unggulan I	
XI IPS 1	33
XI IPS II	33
XI IPS III	32
Jumlah	394

Table 1. Populasi Penelitian Kelas XI

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Hadi, 2004). Sampel akan diberikan intervensi atau perlakuan untuk diambil kesimpulan sebagai kesimpulan terhadap populasi. Untuk menentukan besarnya sampel ideal yang diperlukan, Arikunto (1992) menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Lebih lanjut ditambahkan apabila subjek lebih dari 100 maka

dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.

Sampling menurut Hadi (2004) adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* disini yaitu dari tiap-tiap individu-individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Hadi, 2004). Dalam penelitian kali ini, cara pengambilan sample yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu memilih secara acak kelompok-kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. dianggap ekonomis karena observasi-observasi yang dilakukan terhadap *cluster* atau grup-grup sampel adalah mudah dan lebih ekonomis daripada terhadap sejumlah individu yang sama tetapi tempatnya berpencar-pencar (Hadi, 1995). Selain itu dalam *cluster random sampling*, sampel dapat mudah dikontrol dan memiliki kesamaan dalam kondisi ruangan sehingga cenderung lebih homogen.

Berpijak dari data diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yang berjumlah 12 kelas jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 kelas.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara asertifitas dengan harga diri pada remaja maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dengan menggunakan *Skala Psikologi*.

Instrumen Penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Walgito (2001) menjelaskan bahwa skala

merupakan suatu alat ukur untuk menjangkau data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan melihat variabel-variabel lebih mudah diungkap dengan metode skala, selain itu metode ini memiliki bentuk langsung berdasarkan pada laporan tentang diri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Azwar, 1999).

Suryabrata (1993) mengatakan skala yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi berdasarkan kepada sejumlah subyek dan berdasar atas jawaban dan dari isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diselidiki.

Azwar (1999) mengatakan skala memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung menggunakan atribut yang hendak diukur tetapi menggunakan indikator perilaku dari atribut tersebut.
2. Skala psikologi berisi banyak aitem.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dan menggunakan skala, dimana subyek dalam menjawab hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya. Setiap aitem memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam angket yang berbentuk skala yaitu:

1. Skala Harga diri

Skala harga diri disusun bertujuan untuk mengetahui tingkat harga diri seseorang. Skala harga diri disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri

yang dikemukakan oleh Coopersmith (Gufron dan Risnawati, 2011)

Jumlah item dalam skala adalah 50 item

Adapun kategori dan skoring setiap aitem *favourable* dan *unfavourable* adalah:

No	Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	KS (Kurang Sesuai)	2	3
4	TS (Tidak Sesuai)	1	4

Table 2. Skoring Aitem Harga Diri

Jumlah aitem dalam skala harga diri ini adalah 50 buah pernyataan, dengan perincian 26 aitem pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan 24 pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*.

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Keberartian individu	1,8,17,25,33,42,49,	3,15,24,29,34,43	13
2	Keberhasilan seseorang	9,14,20,26,36,45	2,10,19,27,38,44	12
3	Kekuatana individu	4,12,18,31,37,41,46, 50	7,11,22,28,35,48	14
4	Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan	6,13,23,32,40	5,16,21,30,39,47	11
Jumlah		26	24	50

Tabel 3. Blue Print Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

2. Skala Asertifitas

Skala asertifitas dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala asertifitas yang di kemukakan oleh Large dan Jakubowski (Garner, 2012) Aspek-aspek diatas menjadi pedoman dalam pembuatan Aitem. Aitem-aitem dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavourable*.

Aitem-aitem dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*. Kategori dan skoring setiap aitem *favourable* dan *unfavourable* adalah :

No	Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	KS (Kurang Sesuai)	2	3
4	TS (Tidak Sesuai)	1	4

Table 4 Skoring Aitem Asertifitas

Jumlah aitem dalam asertifitas adalah 50 buah pernyataan, dengan perincian 25 aitem pernyataan yang mendukung atau *favourable* dan 25 pernyataan yang tidak mendukung atau *unfavourable*.

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri	1,11,24,33,41	8,16,23,34,45	10
2.	Berani mengemukakan pendapat secara langsung	4,15,21,32,42	2,12,22,39,44	10
3.	Kejujuran	3,20,26,31,49	5,17,29,37,50	10
4.	Memperhatikan situasi dan kondisi	6,13,25,38,43	7,14,28,36,46	10
5.	Bahasa tubuh	9,19,27,35,48	10,18,30,40,47	10
Jumlah		25	25	50

Tabel 5. Blue print Skala Asertifitas Sebelum Uji Coba

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kesahihan suatu alat ukur atau dengan kata lain dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan

alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat Azwar (1999).

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah menurut Azwar (1999).

Validitas skala dihitung dengan mengkolerasikan nilai item dengan nilai total yang merupakan indikasi konsistensi item dengan tes. Teknik kolerasi yang digunakan yaitu teknik kolerasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2004). Pada umumnya, dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien kolerasi minimal 0.30. Dengan demikian, semua pernyataan yang memiliki kolerasi dengan skor skala kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat adalah yang memiliki kolerasi 0,30 keatas, dengan pengertian bahwa semakin tinggi koefisien kolerasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula validitasnya (Azwar, 2004). Proses analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for Windows.

1. Skala Harga Diri

Dari hasil uji coba penelitian menunjukkan bahwa dari 50 item skala harga diri menunjukkan item yang gugur yaitu item 9, 16, 18, 21, 24, 34, 38, 49, 50 Angka validitas bergerak dari 0,321 sampai 0,818. Rincian distribusi item-item valid yang telah diujicobakan dapat dilihat pada table berikut ini :

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Keberartian individu	1,8,17,25,33,42	3,15,29,43	10
2	Keberhasilan seseorang	14,20,26,36,45	2,10,19,27,44	10
3	Kekuatana individu	4,12,31,37,41,46	7,11,22,28,35,48	12
4	Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan	6,13,23,32,40	5,30,39,47	9
Jumlah		22	29	41

Tabel 6. Blue print Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

2. Skala Asertifitas

Untuk skala asertifitas dari 50 item pernyataan, terdapat 10 butir yang gugur dan 40 butir yang dianggap valid. Adapun item yang gugur yaitu item. 5, 8, 9, 14, 20, 21, 28, 30, 41, 46, 50. Angka validitas bergerak dari 0,321 sampai dengan 0,727. Rincian distribusi item-item valid yang telah diujicobakan dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri	1,11,24,33	16,23,34,45	8
2.	Berani mengemukakan pendapat secara langsung	4,15,32,42	2,12,22,39,44	9
3.	Kejujuran	3,26,31,49	17,29,37	7
4.	Memperhatikan situasi dan kondisi	6,13,25,38,43	7,36,	7
5.	Bahasa tubuh	19,27,35,48	10,18,40,47	8
Jumlah		21	18	39

Tabel 7. Blue Print Skala Asertifitas Setelah Uji Coba

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya Azwar (1999). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, dengan angka 1,00 berarti alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 Azwar (1999). Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

teknik *alpha Cronbach* menurut Azwar (1999).

Tinggi rendahnya keandalan ditunjukkan oleh suatu angka yaitu koefisien keandalan. Pada penelitian ini, koefisien keandalan skala akan diperoleh dengan menggunakan teknik kolerasi *alpha Cronbach* pada SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for Windows.

Derajat reliabilitas skala dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh J.P Guilford (Arikunto, 2002), yaitu :

Jika $r_{ii} < 0,20$	= derajat keandalan rendah sekali
$0,20 \leq r_{ii} \leq 0,40$	= derajat keandalan rendah
$0,40 \leq r_{ii} \leq 0,70$	= derajat keandalan sedang
$0,70 \leq r_{ii} \leq 0,90$	= derajat keandalan tinggi
$0,90 \leq r_{ii} \leq 1,00$	= derajat keandalan tinggi sekali

Reliabilitas atau nilai *alpha* yang diperoleh dari hasil uji coba adalah koefisien reliabilitas skala Harga Diri dengan 33 subjek, pada analisis awal dengan menggunakan item sebanyak 50 diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,928 Setelah dilakukan penyaringan item sah maka diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,943. Sedangkan, koefisien reliabilitas skala asertifitas dengan 33 subjek, pada analisis awal dengan menggunakan item sebanyak 50 diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,912. Setelah dilakukan penyaringan item sah maka diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,932.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat dianalisis dengan analisis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah uji

normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Priyatno (2008) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data penelitian yang diperoleh merupakan data dari populasi yang terdistribusi secara normal. Teknik analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20,0 for Windows*. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa data dari populasi penelitian adalah berdistribusi normal.

Kriteria normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Priyatno (2008), antara lain :

- a. signifikansi $\geq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Priyatno (2008) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian uji linearitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan *Test for Linierity*. Hadi (2000) mengemukakan bahwa apabila nilai signifikansi $p \leq 0,005$ maka dinyatakan tidak linier, sedangkan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa hipotesis dalam arti hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif atau hubungan, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kolerasi. Hadi (2001) mengungkapkan bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan menghitung kolerasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Besar kecilnya hubungan atau koefisien kolerasi dinyatakan dalam bitangan yang disebut koefisien kolerasi.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa koefisien yang bertanda positif menunjuk kearah kolerasi yang positif, sedangkan yang bertanda negatif menunjuk kearah kolerasi yang negatif. Sedangkan koefisien yang bernilai 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel. Koefisien kolerasi terletak antara $-1 < r < 1$ dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Koefisien kolerasi = 1 maka hubungan linier positif sempurna
- b. Koefisien kolerasi = -1 maka hubungan linier negatif sempurna
- c. Koefisien kolerasi = 0 maka tidak ada hubungan linier

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara Harga Diri dengan Asertifitas pada

siswa kelas XI SMA negeri 5 Makassar

Ha = Ada Hubungan positif antara Harga Diri dengan Asertifitas pada siswa kelas XI SMA negeri 5 Makassar

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20,0 for windows. Kriteria yang digunakan yaitu jika signifikansinya dibawah atau sama dengan 0,05 ($P < 0,05$) maka Ha diterima (Sugiyono, 2009).

2. Analisis Deskriptif

Priyatno (2008) mengemukakan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian, seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menggeneralisasikan kesimpulan tersebut.

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0 for Windows, sehingga dapat diperoleh hasil perhitungan deskriptif statistik, antara lain rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan presentase untuk masing-masing variabel yang akan diteliti.

Adapun dari hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk melakukan pengkategorian, dengan menggunakan kriteria atau penggolongan yang dikemukakan oleh Azwar (2002), sebagai berikut :

$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$ = Sangat Rendah

$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$ = Rendah

$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$ = Sedang

$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$ = Tinggi

$(\mu + 1,5 \sigma) < X$ = Sangat Tinggi

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Sebelum itu, disajikan lebih dahulu persiapan penelitian, hasil uji coba sampai hasil penelitian.

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perijinan pada Universitas "45" Makassar. Perijinan ini dilakukan sesuai dengan syarat penelitian, sehingga penelitian ini dianggap sah.

Adapun proses perijinan dimulai dari surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar. Kemudian peneliti mendatangi kantor tata usaha untuk mendapatkan surat sebagai pengantar untuk menghadap kepada kepala sekolah SMAN 5 MAKASSAR, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti menemui kepala kurikulum untuk meminta waktu dan tanggal kapan penelitian bisa dilaksanakan. Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah dan kepala kurikulum peneliti melakukan penelitian. Untuk memperoleh data tentang "Asertifitas" dan "Harga Diri" di SMAN 5 MAKASSAR, dengan menggunakan "skala"

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu skala asertifitas dan skala harga diri diujicobakan pada 33 siswa kelas XI SMA Negeri 13 Makassar untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitasnya. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 7 Mei 2013. Sebelum subjek mengerjakan skala tersebut, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang maksud dan cara pengisian skala yang benar. Pengujian Validitas dan Reliabilitas skala asertifitas dan harga diri dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 For

Windows. Skala harga diri dengan jumlah keseluruhan 50 item pernyataan. Dari jumlah tersebut terdapat 9 butir yang gugur dan 41 butir yang dianggap valid.

Adapun item yang gugur yaitu item 9, 16, 18, 21, 24, 34, 38, 49, 50 Angka validitas butir koefisien korelasi bergerak dari 0,321 sampai 0,818. Uji reliabel menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,943.

Rincian distribusi item-item valid yang telah diujicobakan dapat dilihat pada table berikut ini :

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Keberartian individu	1,8,17,25,33,42	3,15,29,43	10
2	Keberhasilan seseorang	14,20,26,36,45	2,10,19,27,44	10
3	Kekuatana individu	4,12,31,37,41,46	7,11,22,28,35,48	12
4	Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan	6,13,23,32,40	5,30,39,47	10
Jumlah		22	19	41

Tabel 8. Susunan Aitem Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Untuk skala asertifitas dari 50 item pernyataan, terdapat 11 butir yang gugur dan 39 butir yang dianggap valid. Adapun item yang gugur yaitu item. 5, 9, 8, 14, 20, 21, 28, 30, 41, 46, 50. Angka validitas koefisien korelasi bergerak dari 0,321 sampai dengan 0,727. Uji reliabel menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,932.

Rincian distribusi item-item valid yang telah diujicobakan dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri	1,11,24,33	16,23,34,45	8
2.	Berani mengemukakan pendapat secara langsung	4,15,32,42	2,12,22,39,44	9
3.	Kejujuran	3,26,31,49	17,29,37	7
4.	Memperhatikan situasi dan kondisi	6,13,25,38,43	7,36,	7
5.	Bahasa tubuh	19,27,35,48	10,18,40,47	8
Jumlah		21	18	39

Tabel 9. Susunan Aitem Skala Asertifitas Setelah Uji Coba

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara harga diri dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar dilakukan dengan mengambil sampel siswa kelas XI dengan populasi sebanyak 12 kelas dengan sampel sebanyak 3 kelas. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Makassar yang berlokasi di Jl. Taman Makam Pahlawan no4. Makassar. Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Mei 2013, skala diberikan kepada 3 kelas yang telah menyatakan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian.

Masing-masing siswa dibagikan skala harga diri dan skala asertifitas. Sebelum mengerjakan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai cara pengisian seperti yang tertulis didalam petunjuk yang terdapat pada masing-masing skala.

Untuk meyakinkan siswa peneliti menjamin kerahasiaan dari setiap hasil skala yang diisi oleh seluruh siswa SMA Negeri 5 makassar, sehingga siswa betul-betul dalam mengisi skala.

Pelaksanaan dilakukan didalam kelas. Sebelum mengembalikan skala yang telah dijawab, subjek di minta untuk memeriksa kembali atau mengoreksi skala yang telah dijawab. Hal ini dilakukan untuk menghindari

adanya pernyataan-pernyataan yang terlewat atau belum terjawab setelah itu baru kemudian mereka mengembalikan skala kepada peneliti atau rekan peneliti yang ikut serta dalam membagikan skala.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan berbagai kesulitan atau hambatan-hambatan, diantaranya :

1. Kesulitan dalam memperoleh izin untuk membagikan skala, karena surat izin penelitian yang sudah di tandatangani oleh kepala sekolah sempat hilang, akan tetapi peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari kepala kurikulum untuk memberikan izin kepada peneliti untuk penyebaran skala kepada siswa SMAN 5 Makassar.
2. Harus menunggu di bagian BK (bimbingan konseling) untuk bisa masuk kedalam kelas, karena harus ada pendamping untuk bisa masuk kedalam kelas.
3. Kesulitan dalam menyebarkan skala penelitian karena peneliti harus menunggu jam pelajaran yang kosong baru kemudian bisa menyebarkan skala tersebut.

C. Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan deskripsi mengenai data penelitian, maka digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi, dan persentase (Azwar, 2002).

Deskripsi data disajikan dalam rerata hipotetik dan rerata empirik yang diperoleh dari respon jawaban subjek terhadap setiap skala yang diberikan. Deskripsi data penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

VARIABEL	HIPOTETIK			EMPIRIK			SD
	Max	Min	Rerata	Max	Min	Rerata	
Harga Diri	164	41	102,5	160	87	127,990	13,799
Asertifitas	156	39	97,5	152	87	122,633	11,518

Tabel 10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik

a. Data Harga Diri

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala Harga Diri secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 41 item. Kemungkinan skor terendah adalah 41 dan skor tertinggi adalah 164 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 102,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala harga diri adalah sebesar 87 dan skor tertinggi sebesar 160, dengan rerata empirik 127,990 yang menunjukkan bahwa, rerata empirik lebih besar dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala harga diri dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$$X \leq (\mu - 1,5 \sigma) \quad = \text{Sangat Rendah}$$

$$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma) = \text{Rendah}$$

$$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma) = \text{Sedang}$$

$$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma) = \text{Tinggi}$$

$(\mu + 1,5 \sigma) < X$ = Sangat Tinggi

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 107,291$	7	7	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$107,291 < X \leq 121,090$	23	22,9	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$121,090 < X \leq 134,889$	45	44,7	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$134,889 < X \leq 148,688$	16	16	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$148,688 < X$	10	10	Sangat Tinggi
Jumlah		101	100	

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Harga Diri Berdasarkan Kategori

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Harga Diri, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 148,688, kelompok tinggi memiliki skor antara 134,889 – 148,688, kelompok sedang memiliki skor antara 121,090 – 134,889, kelompok rendah memiliki skor antara 107,291 – 121,090, sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 107,288.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 7 siswa (7 %) yang memiliki konsep diri sangat rendah, 23 siswa (22,9 %) yang memiliki konsep diri yang rendah, 45 siswa (44,7 %) yang memiliki konsep diri yang sedang, 16 siswa (16 %) yang memiliki konsep diri yang tinggi, dan 10 orang (10 %) yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi. Apabila mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik, maka konsep diri tinggi. Begitupula sebaliknya.

b. Data Asertifitas

Respon jawaban terendah dan tertinggi dalam skala asertifitas secara berurutan adalah 1 sampai 4, dengan jumlah item adalah 39. Kemungkinan skor terendah adalah 39 dan tertinggi adalah 156 dengan rerata hipotetik (skor yang dimungkinkan) sebesar 97,5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah skala Asertifitas sebesar 87 dan skor tertinggi sebesar 152, dengan rerata empirik sebesar 122,633 yang menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari rerata hipotetik.

Interpretasi dan kategorisasi skor skala asertifitas dilakukan dengan model distribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi lima, yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan rumusan sebagai berikut Azwar (2002) :

$X \leq -1,5 \sigma$	= Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	= Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	= Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	= Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	= Sangat Tinggi

Keterangan : μ = Mean Teoritik

σ = Standar Deviasi

Batas Kategori	Interval	Frek	%	Ket
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 105,356$	4	4	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	$105,356 < X \leq 116,863$	26	25,9	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$116,863 < X \leq 128,382$	47	46,9	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	$128,392 < X \leq 139,91$	15	15	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	$139,91 < X$	9	9	Sangat tinggi
Jumlah		101	100	

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Asertifitas Berdasarkan Kategori

Menurut kategorisasi berdasarkan pada model sebaran frekuensi Asertifitas, maka kelompok sangat tinggi memiliki skor diatas 139,91, kelompok tinggi memiliki skor antara 128,392 – 139,91, kelompok sedang memiliki skor antara 116,863 – 128,382 kelompok rendah memiliki skor antara 105,356 – 116,863 sedangkan kelompok sangat rendah memiliki skor dibawah 105,356.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel, maka terdapat 4 siswa (4%) yang memiliki asertifitas sangat rendah, 26 siswa (25.9 %) yang memiliki asertifitas rendah, 47 siswa (46,9 %) yang memiliki asertifitas sedang, 15 siswa (15 %) yang memiliki asertifitas tinggi, dan 9 siswa (9 %) yang memiliki asertifitas sangat tinggi. Apabila mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik, maka asertifitas rendah. Begitupula sebaliknya.

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov melalui bantuan program SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K- SZ	P	KET
Harga Diri	127,990	13,799	1,150	0,142	Normal
Asertifitas	122,633	11,518	834	0,489	Normal

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Dari tabel tersebut, variabel Harga Diri memiliki signifikansi atau $p = 0,142$ dan variabel asertifitas memiliki signifikansi atau $p = 0,489$. kaidah yang digunakan adalah $p > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kolerasi antara Harga Diri dan Asertifitas memiliki nilai $p = 0,035$ (kaidahnya adalah $p < 0,005$) sedangkan pada kolom deviation from linearity signifikansi adalah 0,330 (syarat signifikansi = $p \geq 0,05$). Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa kolerasi antara Harga Diri dengan Asertifitas dinyatakan linier. Ringkasan hasil uji linieritas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Kolerasi	Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
XY	0,330	0,035	Linier

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Kolerasi Product Moment, dengan data yang berdistribusi normal dan linear. Analisis

menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Variabel	Mean	Std. Deviasi	R	P	Ket
Harga Diri	127,990	13,799	0,207	0,038	Signifikan
Asertifitas	122,633	11,518		($p < 0,05$)	

Tabel 15. Kolerasi antara Harga Diri dengan Asertifitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa besar korelasi atau R antara harga diri dengan asertifitas adalah sebesar 0,207 dengan signifikansi atau p sebesar 0,038. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan asertifitas. Semakin baik harga diri maka semakin tinggi pula asertifitas. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk harga diri maka semakin rendah pula asertifitas.

C. Pembahasan

a. Gambaran deskriptif harga diri siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar

Hasil analisis deskriptif data harga diri diperoleh mean empirik sebesar 127,990 dan mean hipotetik sebesar 102,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, ketika mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik maka harga diri tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki harga diri yang tinggi atau baik.

Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki harga diri yang positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah atau negative biasanya akan

merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri (Cipto dan Kuncoro, 2009).

Harga diri adalah salah satu factor yang sangat menentukan perilaku individu. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif (Ghufro dan Risnawati, 2011).

(Alwisol , 2008) orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia.

b. Gambaran deskriptif asertifitas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar

Hasil analisis deskriptif data asertifitas diperoleh mean empirik sebesar 122,633 dan mean hipotetik sebesar 97,5. Data tersebut menunjukkan bahwa mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, jika mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik maka asertifitas tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki asertifitas yang tinggi.

Lange dan Jakubowski (1978) mengemukakan Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Sehingga Individu dapat menjadi asertif tanpa menjadi kuat, kasar dan sombong. Individu bersikap asertif berarti berkata jujur tanpa menyinggung dan menyakiti orang lain.

Penelitian menunjukan bahwa dengan berperilaku asertif, individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan, juga dibutuhkan untuk menjaga dan menghindari perilaku yang merusak (Harmy, 2008).

c. Hubungan antara harga diri dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian, harga diri dan asertifitas memiliki korelasi atau nilai R sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi 0,038 (kaidah yang digunakan $p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan positif antara harga diri dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar, semakin tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi pula asertifitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga diri siswa maka semakin rendah pula asertifitasnya. Adapun dengan nilai korelasi yaitu 0,207 maka korelasi antara harga diri dan asertifitas yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar yaitu lemah, karena berpacu dari kriteria tingkat korelasi.

Nilai korelasi	Keterangan
0.80 – 1	Sangat kuat
0.60 - 0.79	Kuat
0.40 - 0.59	Sedang
0.20 - 0.39	Lemah
0 - 0.19	Sangat lemah

Gambar III

Kriteria Tingkat Korelasi

Hal ini berarti harga diri bukan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Ada faktor lain yang kemungkinan dapat memberikan tingkat hubungan yang cukup besar jika dihubungkan dengan asertifitas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harny (2008) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara harga diri dengan asertifitas dengan nilai korelasi $r_{XY} = 0,682$ dan $p = 0,000$, yang mana harga diri memiliki peran bagi remaja agar dapat berkembang sesuai dengan harapan dari pribadi dan harapan lingkungan sosial serta terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dimasyarakat.

Remaja terkadang takut bersikap asertif karena memiliki harga diri rendah, kurang percaya diri, malu, dan takut dianggap salah dengan rekannya. Karena pada dasarnya ketika remaja memiliki harga diri yang baik maka mereka akan berani mengungkapkan apa yang menjadi haknya, karena remaja yakin tentang nilai yang ada pada dirinya, bagaimana seorang remaja menghargai dirinya sendiri.

Seorang remaja yang memiliki harga diri tinggi, maka dia akan berani untuk mengungkapkan apa yang menjadi haknya sehingga dengan begitu remaja tersebut memiliki asertifitas yang baik, ketika remaja memiliki asertifitas yang bagus maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan serta mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan, yang ada pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negative (Harny,2008).

d. Hubungan antara harga diri dan asertifitas dengan beberapa faktor lain

1. Dari hasil penelitian tentang "Harga diri dengan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja" menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara harga diri dengan konformitas pada remaja yang melakukan minum-minuman beralkohol.

Adapun hasil yang didapat berdasarkan uji normalitas terhadap skala perilaku minum minuman beralkohol diperoleh koefisien K-SZ = 1,621 dengan signifikansi = 0,210 ($p > 0,05$). Untuk skala harga diri memperoleh koefisien K-SZ = 0,648 dengan signifikansi = 0,795 ($p > 0,05$) dan skala konformitas terhadap kelompok memperoleh koefisien K-SZ = 0,776 dengan signifikansi = 0,583 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variable penelitian adalah normal. Uji linearitas hubungan antara variabel harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol diperoleh $F_{lin} = 21,744$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$; signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol dalam penelitian ini korelasinya linear.

Uji linearitas hubungan antara variabel konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol diperoleh $F_{lin} = 25,294$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$; signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol dalam penelitian ini korelasinya linear.

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat hubungan atau tidak. Hasil pengujian diperoleh bahwa skor koefisien korelasi pada variabel bebas sebesar - 0,037 ($< 0,5$) dengan skor VIF = 1,001 (> 1). Hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan konformitas terhadap kelompok tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ketiga variabel yaitu harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja diperoleh $R_{x12y} = 0,125$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Diperoleh

Fhit sebesar 21,386 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hal ini berarti hubungan ketiga variabel tersebut sangat signifikan.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar $r_{xy} = - 0,313$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi harga diri maka akan makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya. Koefisien korelasi antara konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar $r_{xy} = 0,397$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi konformitas terhadap kelompok maka makin tinggi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya (Cipto dan Kuncoro, 2009).

2. Dari hasil penelitian tentang " Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Asertifitas Remaja" terdapat hasil bawa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan tingkat asertifitas remaja. Yang dalam penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari Karl Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,7444$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan tingkat asertifitas. Semakin tinggi pola asuh demokratis yang diberikan orangtua, maka semakin tinggi pula tingkat asertifitas yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis yang diberikan orangtua, maka semakin rendah pula tingkat asertifitas yang dimiliki remaja (Titanida dan Uyun, 2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki harga yang baik atau tinggi.
2. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 5 Makassar memiliki asertifitas yang tinggi.
3. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan positif antara harga diri dengan asertifitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. Semakin baik atau tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi pula asertifitasnya. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk atau rendah harga diri siswa maka semakin rendah pula asertifitasnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirumuskan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa – siswi diharapkan tetap bisa menjaga harga dirinya sehingga tetap mampu menjaga nilai-nilai positif yang dimilikinya, serta mampu meningkatkan asertifitasnya sehingga mampu tahu dan faham bagaimana harus bersikap.
2. Orang tua dan Pendidik diharapkan mampu membentuk harga diri dan asertifitas siswa melalui pelajaran dan pengalaman yang didapatkan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian mengenai harga diri dan asertifitas pada siswa dengan melakukan penelitian yang melibatkan variabel lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, H. (2006). *Psikologi Perkembangan. Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama
- Ali, M & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Alwisol, S. 2008. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UNM Pers
- Apriansyah. (2012). *Dampak Prilaku Remaja Terhadap Pengguna Minuman Keras*. Diunduh di (<http://androskripsi.wordpress.com/2012/11/25/dampak-prilaku-remaja-terhadap-penggunaan-minuman-keras-kode002/>). Jurnal Psikologi . Pada tanggal 5 Januari 2013.
- Arfaniyah, U.H. (2012). *Perbedaan Perilaku Asertif Pada Remaja Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovet dan Introvet*. Skripsi Psikologi. Diunduh di (http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/43351814323_airibs.pdf). Pada tanggal 5 Januari 2013.
- Arsal, M. (2012). *Kenakalan Remaja, Kasus Di Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi Sosial. Diunduh di (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=skripsi+M.+arsal+2012+unhas+makassar&source=web&cd=&cad=rja&ved=0CD0QFjAC&url=http%3A%2F%2Frepository.unhas.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F1982%2FFORMAT%2520BARU%2520SKRIPSIQ>). Pada tanggal 30 Januari 2013
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atkinson, R.L dan Atkinson, R.L. (1991). *Pengantar psikologi*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- _____. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- _____. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- _____. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bower, S. A. dan Bower, G. H. (1991). *Asserting Yourself, A Practical Guide For*

Positive Change. Canada: Wesley Publishing Company

- Branden, N. (1999). *Kiat Jim Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta : PT. Pustaka Delapratasa.
- Cipto dan Kuncoro, J. (2009). *Harga Diri Dan Konformitas Terhadap kelompok Dengan Perilaku Minum-Minuman Beralkohol Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Diunduh di (http://cyber.unissula.ac.id/jurnal/dosen/publikasi/200799001/43217_ciptojoko). Diakses tanggal 30 Januari 2013.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman.
- Gamer, Eric. 2012. *Assertiveness, Re-claim Your Assertive Birthright*. Ebook. Diunduh di (Bookboon.com). Pada tanggal 25 Januari 2013.
- Ghufron, M.N dan Risnawati, R.S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Penerbit Ar-ruzz Media.
- Hadi, S. 1995. *Statistikal Jilid II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____. 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Harmy, Y.S.S. 2008. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Asertifitas Pada Remaja*. Skripsi Psikologi. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23474.pdf>). Diunduh pada tanggal 25 Januari 2013
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke 5. Jakarta: Erlangga
- Kufung, Muhammad. 2012. *Dua Terluka Delapan Diamankan*. Diunduh di (<http://www.Fajar.co.id/read-20120923183930-dua-terluka-delapan-diamankan>) Pada tanggal 8 Februari 2013.
- Lange, A dan Jakubowski, P. 1978. *Responsible Assertive Behavior, Cognitive Behavior Procedures for Trainners*. USA: Research Press.
- Marini, Liza dan Andriani, Elvi. 2005. *Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Psikologi. Diunduh di (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15714/1/psi-des2005-%20.pdf>). Pada tanggal 25 Januari 2013.
- Myers, G. E., & Myers, M. T. (1992). *The Dynamics of Human Communication*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Novianti, M.C. dan Tjala, Awaluddin. 2008. *Perilaku Asertif Pada Remaja Awal*. Jurnal Psikologi. Diunduh di http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10503107.pdf. Pada tanggal 30 Januari 2013.

- Prasasti, I. D. dan Rachmawati, M.A. 2008. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal Psikolog. Diunduh di (<http://repository.uii.ac.id/320/SK/1/0/00/000/000784/uii-skripsipsikologi%20kesehatan%20-%20kecanduan-indraprasti%20-%20004320092-4912848072-naskah%20publikasi.pdf>). Pada tanggal 5 Januari 2013).
- Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rakos, R. F. (1991). *Assertive Behavior: Theory, Research & Training*. New York: Routledge, Chapman & Hall Inc.
- Rosita, Hemi. (2007). *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Diunduh di (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502099.pdf). Pada tanggal 25 Januari 2013.
- Santrok, Jhon,W. (2007). *Remaja*. Edisi Kesebelas. Jilid Dua. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sarwono, S. (1984). *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukanto, M. (1984). *Interaksi Sosial Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiyowati,Wida dan Warsito,Hadi. (2010). *Penerapan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa*. Jurnal Psikologi. Diunduh di (http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/73_407/penerapan-konseling-realita-untuk-meningkatkan-hargadiri-siswa). Pada Tanggal 25 Januari 2013
- Suryabrata, S. (1993). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Titanida,A dan Uyun,Q. (2008). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Asertivitas Remaja*. Jurnal Psikologi. Diunduh di (http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320080.pdf). Pada tanggal 25 Januari 2013.
- Tjandrawati,M.M.M.Y. (2010). *Perbandingan Metode Kromatografi Gas Dan Berat Jenis Pada Penetapan Kadar Etanol Dalam Minuman Anggur*. Jurnal Kesehatan. Diunduh di (<http://www.scribd.com/doc/87198402/kadar-etanol>). Pada tanggal 30 Januari 2013.
- Walgito. (1994). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Walgito. (2001). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andy offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Skala Dalam Uji Coba**
- 2. Validitas Dan Reliabilitas Skala**
- 3. Skala Setelah Uji Coba**
- 4. Tabulasi Data Penelitian**
- 5. Deskripsi Data Penelitian**
- 6. Uji Normalitas**
- 7. Uji Linieritas**
- 8. Uji Hipotesis (Korelasi)**
- 9. Tabel Expert Review**
- 10. Surat Penelitian Dari Fakultas**
- 11. Surat Keterangan Penelitian**
- 12. Surat Pernyataan Kesedian Responden**



LAMPIRAN I

LAMPIRAN SKALA DALAM UJI COBA

SKALA HARGA DIRI SEBELUM UJI COBA

Nama :

Kelas :

Usia :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban. Bacalah tiap pernyataan dengan teliti dan perhatian keterangan pilihan di bawah ini :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan kondisi anda saat ini.

Semua jawaban yang anda pilih adalah benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No	Daftar Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
2	Saya tidak pernah malu menjadi diri saya sendiri				
3	Saya yakin bahwa teman saya mampu menerima saya apa adanya				
4	Saya menghormati nilai-nilai pribadi teman saya				
5	Saya merasa meminum minuman beralkohol hanya akan merusak hidup saya				
6	Minum – minuman beralkohol tidak membantu saya untuk keluar dari masalah				
7	Untuk diterima oleh teman, saya tidak harus meniru atau menjadi orang lain				
8	Saya tidak yakin dengan diri saya sendiri				

9	Saya terkadang minder dan tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki.				
10	Saya merasa teman –teman tidak menganggap keberadaan saya cukup berarti bagi mereka				
11	Saya tidak mampu menolak ajakan teman-teman saya untuk meminum minuman Beralkohon				
12	Minum-minuman beralkohol mampu membuat saya tenang dan rilek.				
13	Menurut saya mengkonsumsi minuman beralkohol membuat saya dapat berfikir dengan lincer				
14	Saya tidak mudah terpengaruh dengan ajakan teman saya				
15	Saya mampu menyelesaikan masalah saya sendiri				
16	Ketika teman saya melakukan hal yang salah, saya akan mengingatkannya,				
17	Saya puas dengan hasil yang saya peroleh dalam hal apapun.				
18	Saya mudah mempegaruhi teman saya				
19	Teman saya selalu datang kepada saya ketika mereka menghadapi masalah				
20	Saya mudah terpengaruh ketika teman saya meminta untuk meminum minuum beralkohol				
21	Saya sering merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				
22	Ketika menghadapi masalah, saya memilih untuk menghindar				
23	Saya tidak akan ikut campur dengan masalah teman				
24	Saya akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya				
25	Saya merasa tidak nyaman ketika dijauhi				
26	Saya tahu dengan jelas mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik untuk diri saya				
27	Saya selalu mengikuti peraturan yang ada disekolah maupun yang dirumah.				
28	Bagi saya mengkonsumsi minum-minuman beralkohol itu selain dilarang agama dan Negara, juga dapat merusak kesehatan.				
29	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda dari saya.				
30	Ketika saya bersikap atau akan melakukan sesuatu saya akan berfikir lebih dahulu tentang efek dari perbuatanku.				
31	Ketika saya melakukan suatu perbuatan tertentu				

	,saya tetap harus mengikuti peraturan yang ada.				
32	Bagi saya meminum minuman beralkohol itu sangat merugikan				
33	Untuk bisa bergaul dengan teman-temanku, saya tidak harus selalu mengikuti apa yang mereka lakukan				
34	Saya sering melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang				
35	Keputusan saya sangat dipengaruhi oleh pendapat orang lain				
36	Saya akan menghargai teman yang juga menghargai saya				
37	Saya selalu menjaga etika ketika berbungan dengan orang lain				
38	Jika saya berkumpul dengan teman-teman sering membuat saya lupa waktu				
39	Saya sering mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman				
40	Saya tidak mudah putus asa, ketika apa yang saya ingin capai tidak dapat saya raih				
41	Kegagalan bagi saya adalah proses pembelajaran				
42	Setiap apa yang saya jalani dalam hidup saya itu adalah sebuah proses, baik itu hal yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan				
43	Setiap kegagalan justru membuat saya semakin berani dalam menghadapi hidup				
44	Ketika saya terpuruk tidak lantas membuat saya berfikiran untuk melakukan hal-hal negative				
45	Saat banyak masalah, minum-minuman beralkohol bukan solusi yang saya pilih				
46	Ketika saya gagal, maka saya tidak mau untuk mencoba lagi				
47	Ketika saya gagal , saya merasa sangat malu dan terpuruk				
48	Ketika saya gagal dan terpuruk saya lebih memilih meminum-minuman beralkohol				
49	Kegagalan kadang sangat sulit untuk dihadapi				
50	Minum-minuman beralkohol membuat saya merasa lebih baik, ketika saya tidak dapat berfikir jernih dalam menghadapi kegagalan saya.				

SKALA ASERTIFITAS SEBELUM UJI COBA

No	Daftar Pernyataan	S	SS	TS	STS
	Saya tidak akan menutupi sesuatu hal yang bersifat merugikan diri saya sendiri				
52	Saya akan menolak dengan halus ketika teman saya mengajak untuk meminum minuman beralkohol.				
53	Saya tidak pernah mau ketika teman mengajak saya untuk meminum minuman beralkohol.				
54	Dalam suatu diskusi saya akan menyampaikan pendapat saya dan tetap menerima masukan dari teman.				
55	Ketika saya melihat teman-teman saya sedang meminum minuman beralkohol, saya tidak lantas melakukan hal yang sama				
56	Saya terkadang tidak mampu menolak ketika teman-teman mengajak saya untuk bergabung dan meminum minuman beralkohol				
57	Saya justru lebih sering mengabaikan apa yang saya inginkan, karena saya takut ditolak oleh teman-teman				
58	Saya lebih banyak diam dari pada harus mengungkapkan apa yang saya inginkan				
59	Saya takut menyinggung perasaan teman, ketika saya harus mengungkapkan suatu pendapatku.				
60	lebih baik mengalah dan mengikuti keinginan teman – teman, dari pada nanti saya harus dijauhi teman-teman.				
61	Saya tidak mampu menolak jika diajak teman untuk meminum minuman beralkohol , karena saya khawatir nanti teman saya tersinggung.				
62	Penting bagi saya untuk mengungkapkan segala sesuatu dengan terbuka, dan santun.				
63	Mengungkapkan pendapat dengan cara terbuka dan tegas itu penting, akan tetapi tidak harus memaksakan kehendak sendiri				
64	Saya akan menegaskan kepada teman saya bahwa saya tidak meminum minuman beralkohol ketika mereka mengajakku untuk meminumnya.				
65	Saya akan mencoba berbicara apa adanya ketika ada hal yang kurang sesuai menurut saya.				
66	Saya akan mencoba mengkomunikasika dengan baik dengan orang lain , ketika ada hal yang membuat saya tidak nyaman.				
67	Lebih baik diam dari pada harus mengajukan keberatan saya terhadap suatu hal				
68	Menurut saya terbuka dengan orang lain tidak				

	akan membantu saya keluar dari masalah.				
69	Ketika teman saya mengajak untuk meminum minuman beralkohol, saya lebih memilih ikut bergabung dengan mereka, sekalipun saya tahu alkohol itu tidak baik untuk diri saya.				
70	Dalam suatu perdebatan saya lebih memilih diam dari pada harus mengungkapkan pendapat , Karena bagi saya itu hanya membuang waktu.				
71	Saya lebih baik diam dari pada harus mengungkapkan apa yang saya rasakan, karena belum tentu orang lain akan memahami apa yang saya rasakan.				
72	Penting bagi saya untuk mengungkapkan segala sesuatu dengan terbuka dan apa adanya dengan cara baik-baik.				
73	Saya selalu terbuka dengan teman atau orang tua ketika ada hal yang tidak sesuai dengan saya				
74	Saya akan mengungkapkan apa saja yang menurut saya itu benar akan tetapi tetap harus dengan etika yang baik.				
75	Berkata apa adanya dan terbuka itu penting, dari pada harus menyimpan dan menyembunyikannya..				
76	Saya akan berani untuk mengatakan setuju ketika hal itu memang benar, akan tetapi saya juga tidak takut ketika harus menolak sesuatu yang memang tidak sesuai dengan saya.				
77	Saya lebih baik diam ketika ada hal yang tidak sesuai dengan saya				
78	Sering kali saya ragu ketika harus berkata yang sebenarnya				
79	Saya takut salah ketika harus mengungkapkan pendapat saya kepada orang lain.				
80	Saya lebih baik menyimpan dan merahasiakan hal-hal yang bisa mendatangkan masalah bagi saya.				
81	Saya ragu saat harus mengungkapkan kebenaran suatu masalah				
82	Bagi saya ketika berbicara dengan semua orang harus tetap memiliki etika dengan baik.				
83	Saya harus berani untuk berbicara terbuka dengan apa adanya , akan tetapi dengan cara yang sopan.				
84	Ketika akan mengungkapkan pendapat saya akan melihat kondisi sekitar terlebih dahulu				
85	Bagi saya berkata terbuka dan apa adanya itu penting, akan tetapi harus tau kapan waktu yang tepat sehingga tidak membuat orang lain tersinggung				

86	Saya harus mampu membedakan bagaimana etika ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman-teman saya .				
87	Saya akan berbicara terbuka dan apa adanya kapanpun saya mau				
88	Apapun yang ingin saya katakan saya akan mengatakannya, tanpa peduli denga perasaan orang lain.				
89	Saya akan menolak dengan kasar, ketika diajak teman untuk meminum alkohol.				
90	Saya tidak peduli dengan keadaan sekitar, karena yang terpenting adalah apa yang ingin saya katakan dapat tersampaikan.				
91	Siapapun yang saya ajak bicara akan mendapatkan perlakuan yang sama dari saya.				
92	Ketika sedang berbicara dengan orang lain yang memiliki perbedaan pendapat, suara saya terdengar biasa saja begitupun dengan mimik wajah saya				
93	Ketika saya diajak teman untuk meminum minuman beralkohol, saya akan menolak dengan perilaku yang baik sehingga teman tidak salah faham dengan apa yang saya ungkapkan				
94	Berkata tegas dan berani itu penting bagi saya, akan tetapi tidak mesti dengan nada yang keras dan arogan.				
95	Saya harus mampu menyeimbangkan antara gaya bicara dan gerak tubuh saya, sehingga orang lain tidak salah pengertian kepada saya.				
96	Ketika orang lain sedang berbicara, saya harus menyimak dan memperhatikannya. Bukan mengacuhkannya atau sibuk dengan urusan sendiri.				
97	Saya akan menatap dengan sinis ketika lawan bicara saya mengungkapkan hal yang tidak sesuai dengan saya				
98	Saya akan menatap sinis ketika menemukan teman yang sedang melakukan minum-minuman beralkohol				
99	Saya akan langsung pergi meninggalkan teman saya jika diajak untuk meminum minuman beralkohol				
100	Saya akan menolak dengan kasar ketika teman mengajak saya untuk mengikuti keinginannya				



UNIVERSITAS

LAMPIRAN II

LAMPIRAN VALIDITAS DAN

RELIABILITAS SKALA

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri

(Bagian I)

Case Processing Summary

		N	%
Valid		33	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
Total		33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4242	.56071	33
VAR00002	2.3333	.77728	33
VAR00003	3.3333	.69222	33
VAR00004	3.3030	.63663	33
VAR00005	3.1515	.56575	33
VAR00006	3.3939	.60927	33
VAR00007	3.3333	.69222	33
VAR00008	3.4242	.66287	33
VAR00009	3.3030	.76994	33
VAR00010	2.3939	.74747	33
VAR00011	2.3939	.74747	33
VAR00012	3.4848	.61853	33
VAR00013	3.3030	.63663	33
VAR00014	3.1212	.73983	33

VAR00015	2.3939	.65857	33
VAR00016	3.3636	.54876	33
VAR00017	3.3636	.54876	33
VAR00018	3.2121	.69631	33
VAR00019	2.3030	.88335	33
VAR00020	2.2121	.73983	33
VAR00021	3.2727	.62614	33
VAR00022	2.5758	.70844	33
VAR00023	3.0303	.80951	33
VAR00024	2.7576	.86712	33
VAR00025	2.3939	.82687	33
VAR00026	3.3333	.69222	33
VAR00027	2.4848	.75503	33
VAR00028	3.2121	.59987	33
VAR00029	2.0606	.74747	33
VAR00030	2.5152	.90558	33
VAR00031	3.1212	.69631	33
VAR00032	3.1818	.76871	33
VAR00033	3.3636	.60302	33
VAR00034	3.6364	.48850	33
VAR00035	3.3333	.69222	33
VAR00036	2.3636	.89506	33
VAR00037	2.2727	.80128	33
VAR00038	2.9091	.63066	33
VAR00039	2.4242	.83030	33
VAR00040	3.2121	.59987	33
VAR00041	3.2424	.66287	33
VAR00042	3.3636	.65279	33
VAR00043	3.3333	.69222	33
VAR00044	2.3030	.80951	33
VAR00045	3.1515	.66714	33
VAR00046	3.3030	.63663	33
VAR00047	2.8485	.79535	33
VAR00048	3.4242	.56071	33
VAR00049	2.7576	.86712	33
VAR00050	3.2121	.64988	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	145.5152	270.383	.413	.927
VAR00002	146.6061	258.121	.784	.924
VAR00003	145.6061	264.871	.575	.926
VAR00004	145.6364	265.614	.592	.926
VAR00005	145.7879	271.047	.373	.928
VAR00006	145.5455	268.943	.450	.927
VAR00007	145.6061	269.621	.361	.928
VAR00008	145.5152	268.070	.451	.927
VAR00009	145.6364	280.739	-.117	.932
VAR00010	146.5455	267.006	.440	.927
VAR00011	146.5455	261.318	.680	.925
VAR00012	145.4545	268.381	.471	.927
VAR00013	145.6364	270.864	.336	.928
VAR00014	145.8182	267.653	.418	.927
VAR00015	146.5455	268.318	.443	.927
VAR00016	145.5758	276.939	.058	.929
VAR00017	145.5758	270.877	.395	.927
VAR00018	145.7273	279.580	-.075	.931
VAR00019	146.6364	265.864	.405	.927
VAR00020	146.7273	265.955	.489	.927
VAR00021	145.6667	274.854	.148	.929
VAR00022	146.3636	262.364	.673	.925
VAR00023	145.9091	267.335	.390	.927
VAR00024	146.1818	271.341	.218	.929
VAR00025	146.5455	260.443	.644	.925
VAR00026	145.6061	264.871	.575	.926
VAR00027	146.4545	262.256	.633	.925
VAR00028	145.7273	269.142	.447	.927
VAR00029	146.8788	265.797	.490	.927
VAR00030	146.4242	258.939	.636	.925

VAR00031	145.8182	268.403	.413	.927
VAR00032	145.7576	266.314	.455	.927
VAR00033	145.5758	266.502	.581	.926
VAR00034	145.3030	273.655	.273	.928
VAR00035	145.6061	264.871	.575	.926
VAR00036	146.5758	261.314	.560	.926
VAR00037	146.6667	257.354	.790	.924
VAR00038	146.0303	281.968	-.192	.931
VAR00039	146.5152	257.883	.740	.924
VAR00040	145.7273	265.455	.639	.926
VAR00041	145.6970	265.093	.592	.926
VAR00042	145.5758	269.377	.397	.927
VAR00043	145.6061	264.871	.575	.926
VAR00044	146.6364	266.239	.432	.927
VAR00045	145.7879	267.297	.484	.927
VAR00046	145.6364	270.176	.369	.928
VAR00047	146.0909	267.773	.380	.928
VAR00048	145.5152	266.508	.627	.926
VAR00049	146.1818	271.341	.218	.929
VAR00050	145.7273	274.017	.180	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148.9394	278.309	16.68259	50

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri (Bagian II)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4242	.56071	33
VAR00002	2.3333	.77728	33
VAR00003	3.3333	.69222	33
VAR00004	3.3030	.63663	33
VAR00005	3.1515	.56575	33
VAR00006	3.3939	.60927	33
VAR00007	3.3333	.69222	33
VAR00008	3.4242	.66287	33
VAR00010	2.3939	.74747	33
VAR00011	2.3939	.74747	33
VAR00012	3.4848	.61853	33
VAR00013	3.3030	.63663	33
VAR00014	3.1212	.73983	33
VAR00015	2.3939	.65857	33
VAR00017	3.3636	.54876	33

VAR00019	2.3030	.88335	33
VAR00020	2.2121	.73983	33
VAR00022	2.5758	.70844	33
VAR00023	3.0303	.80951	33
VAR00025	2.3939	.82687	33
VAR00026	3.3333	.69222	33
VAR00027	2.4848	.75503	33
VAR00028	3.2121	.59987	33
VAR00029	2.0606	.74747	33
VAR00030	2.5152	.90558	33
VAR00031	3.1212	.69631	33
VAR00032	3.1818	.76871	33
VAR00033	3.3636	.60302	33
VAR00035	3.3333	.69222	33
VAR00036	2.3636	.89506	33
VAR00037	2.2727	.80128	33
VAR00039	2.4242	.83030	33
VAR00040	3.2121	.59987	33
VAR00041	3.2424	.66287	33
VAR00042	3.3636	.65279	33
VAR00043	3.3333	.69222	33
VAR00044	2.3030	.80951	33
VAR00045	3.1515	.66714	33
VAR00046	3.3030	.63663	33
VAR00047	2.8485	.79535	33
VAR00048	3.4242	.56071	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117.0909	251.710	.410	.942
VAR00002	118.1818	239.528	.798	.939
VAR00003	117.1818	246.278	.578	.941
VAR00004	117.2121	246.922	.599	.941
VAR00005	117.3636	252.489	.362	.943
VAR00006	117.1212	250.235	.452	.942
VAR00007	117.1818	251.278	.345	.943
VAR00008	117.0909	249.085	.468	.942
VAR00010	118.1212	248.985	.414	.942
VAR00011	118.1212	242.235	.710	.940
VAR00012	117.0303	249.780	.468	.942
VAR00013	117.2121	252.422	.321	.943
VAR00014	117.3939	248.934	.421	.942
VAR00015	118.1212	249.547	.449	.942
VAR00017	117.1515	252.133	.395	.942
VAR00019	118.2121	247.360	.402	.943
VAR00020	118.3030	246.905	.510	.942
VAR00022	117.9394	244.246	.658	.941
VAR00023	117.4848	247.883	.423	.942
VAR00025	118.1212	241.797	.655	.940
VAR00026	117.1818	246.278	.578	.941
VAR00027	118.0303	243.155	.662	.940
VAR00028	117.3030	251.093	.414	.942
VAR00029	118.4545	247.068	.498	.942
VAR00030	118.0000	239.687	.671	.940
VAR00031	117.3939	248.746	.459	.942
VAR00032	117.3333	247.979	.444	.942
VAR00033	117.1515	247.883	.583	.941
VAR00035	117.1818	246.278	.578	.941
VAR00036	118.1515	242.383	.579	.941
VAR00037	118.2424	238.439	.818	.939
VAR00039	118.0909	238.898	.769	.939

VAR00040	117.3030	247.093	.629	.941
VAR00041	117.2727	246.892	.576	.941
VAR00042	117.1515	251.883	.338	.943
VAR00043	117.1818	246.278	.578	.941
VAR00044	118.2121	247.360	.444	.942
VAR00045	117.3636	248.426	.497	.942
VAR00046	117.2121	251.297	.377	.943
VAR00047	117.6667	248.917	.389	.943
VAR00048	117.0909	248.460	.597	.941

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.5152	259.320	18.10342	41



Uji Validitas dan Reliabilitas skala Asertifitas

(Bagian I)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1212	.81997	33
VAR00002	3.2727	.62614	33
VAR00003	3.4242	.56071	33
VAR00004	3.1818	.76871	33
VAR00005	3.3636	.65279	33
VAR00006	3.5758	.56071	33
VAR00007	3.1515	.75503	33
VAR00008	1.8485	.75503	33
VAR00009	3.2424	.66287	33
VAR00010	3.3030	.76994	33
VAR00011	3.2727	.76128	33
VAR00012	2.9697	.84723	33
VAR00013	2.3030	1.13150	33
VAR00014	3.3333	.73598	33

VAR00015	3.4545	.61699	33
VAR00016	3.3636	.54876	33
VAR00017	3.3030	.76994	33
VAR00018	2.4242	.75126	33
VAR00019	3.0606	.74747	33
VAR00020	3.2121	.89294	33
VAR00021	3.3939	.55562	33
VAR00022	2.4242	1.00095	33
VAR00023	2.4848	.93946	33
VAR00024	3.3636	.78335	33
VAR00025	3.1515	.71244	33
VAR00026	3.3636	.60302	33
VAR00027	3.2424	.79177	33
VAR00028	2.8485	.83371	33
VAR00029	2.9091	.87905	33
VAR00030	2.7273	.67420	33
VAR00031	3.0303	.68396	33
VAR00032	3.2727	.80128	33
VAR00033	2.8788	.96039	33
VAR00034	3.2424	.79177	33
VAR00035	2.4848	.97215	33
VAR00036	3.2727	.76128	33
VAR00037	3.0909	.91391	33
VAR00038	2.8788	.96039	33
VAR00039	3.1212	.81997	33
VAR00040	3.2424	.75126	33
VAR00041	2.8485	.93946	33
VAR00042	2.9394	.96629	33
VAR00043	3.1212	.85723	33
VAR00044	2.4545	.79415	33
VAR00045	3.1818	.76871	33
VAR00046	3.0909	.91391	33
VAR00047	2.9697	.98377	33
VAR00048	2.3333	1.10868	33
VAR00049	3.2121	.78093	33
VAR00050	3.2424	.70844	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.8788	287.860	.630	.908
VAR00002	148.7273	297.517	.377	.911
VAR00003	148.5758	294.877	.565	.909
VAR00004	148.8182	295.466	.379	.911
VAR00005	148.6364	303.301	.103	.913
VAR00006	148.4242	298.439	.377	.911
VAR00007	148.8485	290.320	.590	.908
VAR00008	150.1515	319.133	-.506	.919
VAR00009	148.7576	299.127	.283	.911
VAR00010	148.6970	292.343	.499	.909
VAR00011	148.7273	292.267	.508	.909
VAR00012	149.0303	287.718	.613	.908
VAR00013	149.6970	285.780	.497	.909
VAR00014	148.6667	302.417	.121	.913
VAR00015	148.5455	299.068	.310	.911
VAR00016	148.6364	292.926	.683	.909
VAR00017	148.6970	290.718	.562	.909
VAR00018	149.5758	295.439	.389	.910
VAR00019	148.9394	288.621	.665	.908
VAR00020	148.7879	303.422	.059	.914
VAR00021	148.8061	302.184	.185	.912
VAR00022	149.5758	285.377	.582	.908
VAR00023	149.5152	291.258	.434	.910
VAR00024	148.6364	286.114	.730	.907
VAR00025	148.8485	296.570	.366	.911
VAR00026	148.6364	296.551	.440	.910
VAR00027	148.7576	293.877	.426	.910
VAR00028	149.1515	307.508	-.073	.915
VAR00029	149.0909	290.523	.493	.909
VAR00030	149.2727	300.642	.212	.912

VAR00031	148.9697	295.343	.436	.910
VAR00032	148.7273	291.892	.494	.909
VAR00033	149.1212	289.547	.477	.909
VAR00034	148.7576	293.877	.426	.910
VAR00035	149.5152	291.945	.397	.910
VAR00036	148.7273	291.267	.547	.909
VAR00037	148.9091	290.710	.466	.910
VAR00038	149.1212	289.547	.477	.909
VAR00039	148.8788	285.860	.704	.907
VAR00040	148.7576	293.439	.469	.910
VAR00041	149.1515	302.383	.086	.914
VAR00042	149.0606	292.871	.371	.911
VAR00043	148.8788	287.047	.629	.908
VAR00044	149.5455	290.631	.547	.909
VAR00045	148.8182	295.466	.379	.911
VAR00046	148.9091	300.085	.162	.913
VAR00047	149.0303	292.468	.375	.911
VAR00048	149.6667	285.917	.505	.909
VAR00049	148.7879	292.360	.490	.909
VAR00050	148.7576	303.502	.083	.913

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.0000	306.062	17.49464	50

Uji validitas dan Reliabilitas Skala Asertifitas

(Bagian II)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1212	.81997	33
VAR00002	3.2727	.62614	33
VAR00003	3.4242	.56071	33
VAR00004	3.1818	.76871	33
VAR00006	3.5758	.56071	33
VAR00007	3.1515	.75503	33
VAR00010	3.3030	.76994	33
VAR00011	3.2727	.76128	33
VAR00012	2.9697	.84723	33
VAR00013	2.3030	1.13150	33
VAR00015	3.4545	.61699	33
VAR00016	3.3636	.54876	33
VAR00017	3.3030	.76994	33

VAR00018	2.4242	.75126	33
VAR00019	3.0606	.74747	33
VAR00022	2.4242	1.00095	33
VAR00023	2.4848	.93946	33
VAR00024	3.3636	.78335	33
VAR00025	3.1515	.71244	33
VAR00026	3.3636	.60302	33
VAR00027	3.2424	.79177	33
VAR00029	2.9091	.87905	33
VAR00031	3.0303	.68396	33
VAR00032	3.2727	.80128	33
VAR00033	2.8788	.96039	33
VAR00034	3.2424	.79177	33
VAR00035	2.4848	.97215	33
VAR00036	3.2727	.76128	33
VAR00037	3.0909	.91391	33
VAR00038	2.8788	.96039	33
VAR00039	3.1212	.81997	33
VAR00040	3.2424	.75126	33
VAR00042	2.9394	.96629	33
VAR00043	3.1212	.85723	33
VAR00044	2.4545	.79415	33
VAR00045	3.1818	.76871	33
VAR00047	2.9697	.98377	33
VAR00048	2.3333	1.10868	33
VAR00049	3.2121	.78093	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.7273	266.642	.626	.929
VAR00002	115.5758	276.189	.360	.932
VAR00003	115.4242	273.252	.567	.930
VAR00004	115.6667	273.479	.393	.931

VAR00006	115.2727	277.455	.337	.932
VAR00007	115.6970	268.030	.626	.929
VAR00010	115.5455	271.006	.492	.930
VAR00011	115.5758	270.314	.526	.930
VAR00012	115.8788	266.422	.612	.929
VAR00013	116.5455	264.506	.497	.931
VAR00015	115.3939	276.746	.338	.932
VAR00016	115.4848	271.570	.674	.930
VAR00017	115.5455	268.568	.591	.930
VAR00018	116.4242	273.939	.385	.931
VAR00019	115.7879	267.860	.640	.929
VAR00022	116.4242	263.252	.610	.929
VAR00023	116.3636	270.551	.409	.931
VAR00024	115.4848	265.258	.713	.928
VAR00025	115.6970	274.655	.377	.931
VAR00026	115.4848	274.883	.441	.931
VAR00027	115.6061	271.809	.446	.931
VAR00029	115.9394	269.809	.467	.931
VAR00031	115.8182	273.341	.454	.931
VAR00032	115.5758	270.252	.500	.930
VAR00033	115.9697	265.968	.548	.930
VAR00034	115.6061	271.809	.448	.931
VAR00035	116.3636	271.301	.369	.932
VAR00036	115.5758	269.314	.567	.930
VAR00037	115.7576	268.314	.498	.930
VAR00038	115.9697	265.968	.548	.930
VAR00039	115.7273	264.017	.727	.928
VAR00040	115.6061	271.559	.483	.931
VAR00042	115.9091	272.898	.321	.932
VAR00043	115.7273	265.392	.642	.929
VAR00044	116.3939	269.496	.535	.930
VAR00045	115.6667	273.479	.393	.931
VAR00047	115.8788	271.485	.358	.932
VAR00048	116.5152	264.758	.501	.931
VAR00049	115.6364	271.114	.480	.931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118.8485	284.070	16.85438	39





LAMPIRAN III

LAMPIRAN SKALA SETELAH UJI

COBA

SKALA HARGA DIRI SETELAH UJI COBA

Nama :
 Kelas :
 Usia :
 Tanggal :

Petunjuk pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban. Bacalah tiap pernyataan dengan teliti dan perhatian keterangan pilihan di bawah ini :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan kondisi anda saat ini. Semua jawaban yang anda pilih adalah benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No	Daftar Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
2	Saya tidak pernah malu menjadi diri saya sendiri				
3	Saya yakin bahwa teman saya mampu menerima saya apa adanya				
4	Saya menghormati nilai-nilai pribadi teman saya				
5	Saya merasa minum minuman beralkohol hanya akan merusak hidup saya				
6	Minum – minuman beralkohol tidak membantu saya untuk keluar dari masalah				
7	Untuk diterima oleh teman, saya tidak harus meniru atau menjadi orang lain				
8	Saya tidak yakin dengan diri saya sendiri				

9	Saya merasa teman –teman tidak menganggap keberadaan saya cukup berarti bagi mereka				
10	Saya tidak mampu menolak ajakan teman-teman saya untuk meminum minuman Berlakohon				
11	Minum-minuman beralkohol mampu membuat saya tenang dan rilek.				
12	Menurut saya mengkonsumsi minuman beralkohol membuat saya dapat berfikir dengan lincer				
13	Saya tidak mudah terpengaruh dengan ajakan teman saya				
14	Saya mampu menyelesaikan masalah saya sendiri				
15	Ketika teman saya melakukan hal yang salah, saya akan mengingatkannya,				
16	Saya puas dengan hasil yang saya peroleh dalam hal apapun.				
17	Teman saya selalu datang kepada saya ketika mereka menghadapi masalah				
18	Saya mudah terpengaruh ketika teman saya meminta untuk meminum minuman beralkohol				
19	Ketika menghadapi masalah, saya memilih untuk menghindar				
20	Saya tidak akan ikut campur dengan masalah teman				
21	Saya merasa tidak nyaman ketika dijauhi				
22	Saya tahu dengan jelas mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik untuk diri saya				
23	Saya selalu mengikuti peraturan yang ada disekolah maupun yang dirumah.				
24	Bagi saya mengkonsumsi minum-minuman beralkohol itu selain dilarang agama dan Negara, juga dapat merusak kesehatan.				
25	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda dari saya.				
26	Ketika saya bersikap atau akan melakukan sesuatu saya akan berfikir lebih dahulu tentang efek dari perbuatanku.				
27	Ketika saya melakukan suatu perbuatan tertentu ,saya tetap harus mengikuti peraturan yang ada.				
28	Bagi saya meminum minuman beralkohol itu sangat merugikan				
29	Untuk bisa bergaul dengan teman-temanku, saya tidak harus selalu mengikuti apa yang mereka lakukan				
30	Keputusan saya sangat dipengaruhi oleh pendapat orang lain				

31	Saya akan menghargai teman yang juga menghargai saya				
32	Saya selalu menjaga etika ketika berbungan dengan orang lain				
33	Saya sering mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman				
34	Saya tidak mudah putus asa, ketika apa yang saya ingin capai tidak dapat saya raih				
35	Kegagalan bagi saya adalah proses pembelajaran				
36	Setiap apa yang saya jalani dalam hidup saya itu adalah sebuah proses, baik itu hal yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan				
37	Setiap kegagalan justru membuat saya semakin berani dalam menghadapi hidup				
38	Ketika saya terpuruk tidak lantas membuat saya berfikiran untuk melakukan hal-hal negative				
39	Saat banyak masalah, minum-minuman beralkohol bukan solusi yang saya pilih				
40	Ketika saya gagal, maka saya tidak mau untuk mencoba lagi				
41	Ketika saya gagal, saya merasa sangat malu dan terpuruk				
42	Ketika saya gagal dan terpuruk saya lebih memilih meminum-minuman beralkohol				
43	Saya tidak akan menutupi sesuatu hal yang bersifat merugikan diri saya sendiri				
44	Saya akan menolak dengan halus ketika teman saya mengajak untuk meminum minuman beralkohol.				
45	Saya tidak pernah mau ketika teman mengajak saya untuk meminum minuman beralkohol.				
46	Dalam suatu diskusi saya akan menyampaikan pendapat saya dan tetap menerima masukan dari teman.				
47	Saya terkadang tidak mampu menolak ketika teman-teman mengajak saya untuk bergabung dan meminum minuman beralkohol				
48	Saya justru lebih sering mengabaikan apa yang saya inginkan, karena saya takut ditolak oleh teman-teman				
49	lebih baik mengalah dan mengikuti keinginan teman – teman, dari pada nanti saya harus dijauhi teman-teman.				
50	Saya tidak mampu menolak jika diajak teman untuk meminum minuman beralkohol, karena saya khawatir nanti teman saya tersinggung.				

SKALA ASERTIFITAS SETELAH UJI COBA

No	Daftar Pernyataan	S	SS	TS	STS
51	Penting bagi saya untuk mengungkapkan segala sesuatu dengan terbuka, dan santun.				
52	Mengungkapkan pendapat dengan cara terbuka dan tegas itu penting, akan tetapi tidak harus memaksakan kehendak sendiri				
53	Saya akan mencoba berbicara apa adanya ketika ada hal yang kurang sesuai menurut saya.				
54	Saya akan mencoba mengkomunikasikan dengan baik dengan orang lain, ketika ada hal yang membuat saya tidak nyaman.				
55	Lebih baik diam dari pada harus mengajukan keberatan saya terhadap suatu hal				
56	Menurut saya terbuka dengan orang lain tidak akan membantu saya keluar dari masalah.				
57	Ketika teman saya mengajak untuk meminum minuman beralkohol, saya lebih memilih ikut bergabung dengan mereka, sekalipun saya tahu alkohol itu tidak baik untuk diri saya.				
58	Penting bagi saya untuk mengungkapkan segala sesuatu dengan terbuka dan apa adanya dengan cara baik-baik.				
59	Saya selalu terbuka dengan teman atau orang tua ketika ada hal yang tidak sesuai dengan saya				
60	Saya akan mengungkapkan apa saja yang menurut saya itu benar akan tetapi tetap harus dengan etika yang baik.				
61	Berkata apa adanya dan terbuka itu penting, dari pada harus menyimpan dan menyembunyikannya..				
62	Saya akan berani untuk mengatakan setuju ketika hal itu memang benar, akan tetapi saya juga tidak takut ketika harus menolak sesuatu yang memang tidak sesuai dengan saya.				
63	Saya lebih baik diam ketika ada hal yang tidak sesuai dengan saya				
64	Saya takut salah ketika harus mengungkapkan pendapat saya kepada orang lain.				
65	Saya ragu saat harus mengungkapkan kebenaran suatu masalah				
66	Bagi saya ketika berbicara dengan semua orang harus tetap memiliki etika dengan baik.				
67	Saya harus berani untuk berbicara terbuka dengan apa adanya, akan tetapi dengan cara yang sopan.				
68	Ketika akan mengungkapkan pendapat saya akan melihat kondisi sekitar terlebih dahulu				

69	Bagi saya berkata terbuka dan apa adanya itu penting, akan tetapi harus tau kapan waktu yang tepat sehingga tidak membuat orang lain tersinggung				
70	Saya harus mampu membedakan bagaimana etika ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman-teman saya .				
71	Saya akan berbicara terbuka dan apa adanya kapanpun saya mau				
72	Apapun yang ingin saya katakan saya akan mengatakannya, tanpa peduli denga perasaan orang lain.				
73	Saya akan menolak dengan kasar, ketika diajak teman untuk meminum alkohol.				
74	Saya tidak peduli dengan keadaan sekitar, karena yang terpenting adalah apa yang ingin saya katakan dapat tersampaikan.				
75	Ketika sedang berbicara dengan orang lain yang memiliki perbedaan pendapat, suara saya terdengar biasa saja begitupun dengan mimik wajah saya				
76	Ketika saya diajak teman untuk meminum minuman beralkohol, saya akan menolak dengan perilaku yang baik sehingga teman tidak salah faham dengan apa yang saya ungkapkan				
77	Berkata tegas dan berani itu penting bagi saya, akan tetapi tidak mesti dengan nada yang keras dan arogan.				
78	Saya harus mampu menyeimbangkan antara gaya bicara dan gerak tubuh saya, sehingga orang lain tidak salah pengertian kepada saya.				
79	Saya akan menatap dengan sinis ketika lawan bicara saya mengungkapkan hal yang tidak sesuai dengan saya				
80	Saya akan menatap sinis ketika menemukan teman yang sedang melakukan minum-minuman beralkohol				
81	Saya akan langsung pergi meninggalkan teman saya jika diajak untuk meminum minuman beralkohol				



UNIVERSITAS

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN TABULASI DATA

PENELITIAN





UNIVERSITAS

LAMPIRAN V

LAMPIRAN DESKRIPSI DATA

PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		VAR00001	VAR00002
N	Valid	101	101
	Missing	0	0
Mean		127.9901	122.6337
Std. Error of Mean		1.37311	1.14613
Median		126.0000	121.0000
Mode		125.00	127.00
Std. Deviation		13.79963	11.51844
Variance		190.430	132.874
Range		73.00	65.00
Minimum		87.00	87.00
Maximum		160.00	152.00
Percentiles	10	113.2000	110.2000
	20	117.0000	113.0000
	25	120.0000	115.0000
	30	121.6000	116.6000
	40	125.0000	119.0000
	50	126.0000	121.0000
	60	128.0000	124.0000
	70	132.4000	127.0000
	75	138.0000	128.0000
	80	140.0000	133.0000
	90	148.8000	137.0000

Frequency Table

HARGA DIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
87.00	1	1.0	1.0	1.0
100.00	1	1.0	1.0	2.0
101.00	2	2.0	2.0	4.0
102.00	1	1.0	1.0	5.0
105.00	1	1.0	1.0	5.9
107.00	1	1.0	1.0	6.9
108.00	2	2.0	2.0	8.9
113.00	1	1.0	1.0	9.9
114.00	1	1.0	1.0	10.9
115.00	1	1.0	1.0	11.9
116.00	2	2.0	2.0	13.9
117.00	7	6.9	6.9	20.8
118.00	1	1.0	1.0	21.8
Valid 119.00	2	2.0	2.0	23.8
120.00	5	5.0	5.0	28.7
121.00	1	1.0	1.0	29.7
122.00	1	1.0	1.0	30.7
123.00	2	2.0	2.0	32.7
124.00	2	2.0	2.0	34.7
125.00	9	8.9	8.9	43.6
126.00	8	7.9	7.9	51.5
127.00	6	5.9	5.9	57.4
128.00	4	4.0	4.0	61.4
129.00	3	3.0	3.0	64.4
130.00	1	1.0	1.0	65.3
131.00	3	3.0	3.0	68.3
132.00	2	2.0	2.0	70.3
133.00	2	2.0	2.0	72.3

134.00	2	2.0	2.0	74.3
137.00	1	1.0	1.0	75.2
139.00	1	1.0	1.0	76.2
140.00	5	5.0	5.0	81.2
141.00	1	1.0	1.0	82.2
143.00	4	4.0	4.0	86.1
144.00	1	1.0	1.0	87.1
145.00	1	1.0	1.0	88.1
148.00	2	2.0	2.0	90.1
149.00	4	4.0	4.0	94.1
154.00	3	3.0	3.0	97.0
157.00	1	1.0	1.0	98.0
158.00	1	1.0	1.0	99.0
160.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	

ASERTIFITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
87.00	1	1.0	1.0	1.0
95.00	1	1.0	1.0	2.0
102.00	2	2.0	2.0	4.0
106.00	1	1.0	1.0	5.0
108.00	3	3.0	3.0	7.9
110.00	2	2.0	2.0	9.9
111.00	1	1.0	1.0	10.9
Valid 112.00	6	5.9	5.9	16.8
113.00	4	4.0	4.0	20.8
114.00	3	3.0	3.0	23.8
115.00	4	4.0	4.0	27.7
116.00	2	2.0	2.0	29.7
117.00	3	3.0	3.0	32.7
118.00	4	4.0	4.0	36.6
119.00	5	5.0	5.0	41.6

120.00	5	5.0	5.0	46.5
121.00	5	5.0	5.0	51.5
122.00	3	3.0	3.0	54.5
123.00	3	3.0	3.0	57.4
124.00	4	4.0	4.0	61.4
126.00	3	3.0	3.0	64.4
127.00	7	6.9	6.9	71.3
128.00	5	5.0	5.0	76.2
129.00	1	1.0	1.0	77.2
130.00	1	1.0	1.0	78.2
131.00	1	1.0	1.0	79.2
133.00	3	3.0	3.0	82.2
134.00	1	1.0	1.0	83.2
135.00	2	2.0	2.0	85.1
136.00	2	2.0	2.0	87.1
137.00	4	4.0	4.0	91.1
141.00	1	1.0	1.0	92.1
143.00	4	4.0	4.0	96.0
146.00	1	1.0	1.0	97.0
147.00	1	1.0	1.0	98.0
149.00	1	1.0	1.0	99.0
152.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	



UNIVERSITAS

LAMPIRAN VI

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

Uji Prasyarat Analisis

(Uji Normalitas dan Uji Linearitas)

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	101	127.9901	13.79963	87.00	160.00
VAR00002	101	122.6337	11.51844	87.00	152.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127.9901	122.6337
	Std. Deviation	13.79963	11.51844
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.083
	Positive	.114	.083
	Negative	-.074	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN VII

LAMPIRAN UJI LINEARITAS

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	6076.626	41	148.210	1.216	.243
VAR00002 *	Between Groups					
	Linearity	568.968	1	568.968	4.668	.035
VAR00001	Deviation from Linearity	5507.658	40	137.691	1.130	.330
	Within Groups	7190.820	59	121.878		
	Total	13267.446	100			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	.207	.043	.677	.458





LAMPIRAN VIII

LAMPIRAN UJI HIPOTESIS

(KORELASI)

UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	127.9901	13.79963	101
VAR00002	122.6337	11.51844	101

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.207*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	101	101
VAR00002	Pearson Correlation	.207*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	101	101

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BOSOWA





LAMPIRAN IX
LAMPIRAN TABEL EXPERT
REVIEW

Table Expert Review

NO	VARIABEL	ASPEK	ATEM	M	KM	TM	KET.
1	HARGA DIRI	A. KEBERARTIAN INDIVIDU : Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.	(+) 1. Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya 2. Saya tidak pernah malu menjadi diri saya sendiri 3. Saya yakin bahwa teman saya mampu menerima saya apa adanya 4. Saya mampu menghargai teman saya 5. Bagi saya minuman beralkohol tidak baik untuk kesehatan 6. Melakukan minum-minuman beralkohol tidak membantu saya untuk keluar dari masalah. 7. Saya tidak harus meniru apa lagi menjadi orang lain untuk bisa diterima oleh teman-teman saya. (-) 8. Saya tidak yakin dengan diri saya sendiri 9. Saya terkadang minder dan tidak percaya dengan				Saya menghormati nilai-nilai pribadi teman saya Saya merasa mininum beralkohol hanya akan merusak hidup saya Minum – minuman beralkohol tidak membantu saya untuk keluar dari masalah Untuk diterima oleh teman, saya tidak harus meniru atau menjadi orang lain

		orang lain.	6. Teman saya selalu datang kepada saya ketika mereka membutuhkan bantuan(menghadapi masalah)			
	C. KEKUATAN INDIVIDU : Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin		7. Saya selalu terpengaruhi ketika teman saya meminta untuk melakukan minum- minuman beralkohol	Saya mudah terpengaruh ketika teman saya meminta untuk minum minuman beralkohol		
			8. Saya sering merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi			
			9. Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah saya lebih baik menghindar , dari pada harus mencari solusinya	Ketika menghadapi masalah, saya memilih untuk menghindar		
			10. Saya tidak perduli dengan apa yang terjadi pada teman saya	Saya tidak akan ikut campur dengan masalah teman		
			11. Saya akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya			
			12. Saya takut jika dijaui oleh teman-teman saya	Saya merasa tidak nyaman ketika dijaui		
			(+)			
			1. Saya tahu dengan jelas mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik untuk diri saya			
			2. Saya selalu mengikuti peraturan yang ada disekolah maupun yang dirumah.			
			3. Babi... ..			

<p>taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat , maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.</p>	<p>minum-minuman beralkohol itu selain dilarang agama dan Negara, juga dapat merusak kesehatan.</p> <p>4.Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda dari saya.</p> <p>5.Ketika saya bersikap atau akan melakukan sesuatu saya akan berfikir lebih dahulu tentang efek dari perbuatanku.</p> <p>6.Ketika saya melakukan suatu perbuatan tertentu ,saya tetap harus mengikuti peraturan yang ada.</p> <p>7.Bagi saya melakukan minum-minuman beralkohol itu sangat merugikan</p>		
	<p>8.Untuk bisa bergaul dengan teman-temanku, saya tidak harus selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh mereka.</p>		<p>Bagi saya minum minuman beralkohol itu sangat merugikan</p> <p>Untuk bisa bergaul dengan teman-temanku, saya tidak harus selalu mengikuti apa yang mereka lakukan</p>
<p>(-)</p> <p>9.Saya akan melakukan apapun yang saya ingin lakukan tanpa berfikir itu baik atau tidak</p>			<p>Saya sering melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang</p>
<p>10.Semua keputusan saya yang menentukan, orang lain tidak memiliki hak atas hidup saya</p>			<p>Keputusan saya sangat dipengaruhi oleh pendapat orang lain</p>
<p>11.Ketika orang lain menghargai saya maka saya pun</p>			<p>Saya akan</p>

pembentukan harga diri yang tinggi.		negative.						
2	ASERTIFITAS	A. MENGHORMATI HAK-HAK ORANG LAIN DAN DIRI SENDIRI : Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak	6. Melakukan minum-minuman beralkohol ketika saya setress atau banyak pikiran itu bukan jalan yang terbaik.				Saat banyak masalah, minum-minuman beralkohol bukan solusi yang saya pilih	
			(-)					
			7. Ketika saya gagal, maka saya tidak mau untuk mencoba lagi.					
			8. ketika saya gagal , saya merasa sangat malu dan terpuruk					
			9. ketika saya gagal dan terpuruk saya lebih memilih lari dari kenyataan dan lebih memilih melakukan minum-minuman beralkohol.					Ketika saya gagal dan terpuruk saya lebih memilih minum-minuman beralkohol
			10. bagi saya kegagalan itu merupakan hal yang sangat memalukan.					Kegagalan kadang sangat sulit untuk dihadapi
			11. melakukan minum-minuman beralkohol membuat saya merasa lebih baik ketika saya tidak dapat berfikir jernih dalam menghadapi kegagalan saya.					Minum-minuman beralkohol membuat saya merasa lebih baik, ketika saya tidak dapat berfikir jernih dalam menghadapi kegagalan saya
			(+)					
			1. Saya tidak akan menutupi sesuatu untuk hal yang bersifat merugikan diri saya sendiri.					
			2. Saya akan menolak dengan halus ketika teman saya					Saya akan menolak dengan

		yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi.		
	minum-minuman beralkohol.			saya mengajak untuk minum beralkohol
	3. Saya tidak pernah mau ketika teman saya mengajak saya untuk melakukan minum-minuman beralkohol.			Saya tidak pernah mau ketika teman mengajak saya untuk minum beralkohol.
	4. Saya akan menghargai setiap keputusan yang diambil oleh teman saya, sekalipun terkadang keputusan yang diambil oleh teman saya tidak sesuai dengan pemikiran saya.			Dalam suatu diskusi saya akan menyampaikan pendapat saya dan tetap menerima masukan dari teman
	5. Ketika saya melihat teman-teman saya melakukan minum-minuman beralkohol, saya tidak lantas melakukan hal yang sama.			Ketika saya melihat teman-teman saya sedang minum beralkohol, saya tidak lantas melakukan hal yang sama
	6. Saya terkadang tak mampu menolok ketika teman-teman mengajak saya untuk bergabung dan melakukan minum-minuman beralkohol.			Saya terkadang tidak mampu menolok ketika teman-teman mengajak saya untuk bergabung dan minum beralkohol
7. Saya justru lebih sering	meningkatkan apa yang saya			Saya justru lebih beralkohol

perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur.	harus memaksakan kehendak sendiri.	3. Saya tahu bahwa alkohol itu tidak baik untuk kesehatan, jadi ketika teman mengajak saya untuk meminumnya, maka saya akan mencoba untuk tidak terbujuk.	Saya akan menegaskan kepada teman saya bahwa saya tidak meminum minuman beralkohol ketika mereka mengajakku untuk meminumnya
4. Saya akan mencoba berbicara apa adanya ketika ada hal yang kurang sesuai menurut saya.			
5. Saya akan mencoba mengkomunikasikan dengan baik dengan orang lain, ketika ada hal yang membuat saya tidak nyaman.			
6. Lebih baik diam dari pada harus berbicara hal yang tidak penting.			Lebih baik diam dari pada harus mengajukan keberatan saya terhadap suatu hal
7. Menurut saya terbuka dengan orang lain tidak akan membantu saya keluar dari masalah.			
8. Ketika teman saya mengajak saya untuk melakukan minuman- minuman beralkohol, saya lebih memilih ikut bergabung dengan mereka, sekalipun saya tahu alkohol itu tidak baik untuk kesehatan			Ketika teman saya mengajak untuk meminum minuman beralkohol, saya lebih memilih ikut bergabung dengan

		<p>tetapi harus tau kapan harus bicara terbuka, sehingga tidak membuat orang lain tersinggung.</p> <p>5. Saya harus mampu membedakan bagaimana etika ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman-teman saya.</p> <p>(-)</p> <p>6. Saya akan berbicara terbuka dan apa adanya kapanpun saya mau</p> <p>7. Apapun yang ingin saya katakan saya akan mengatakannya, tanpa peduli dengan perasaan orang lain.</p> <p>8. Saya akan menolak dengan kasar, ketika diajak teman saya untuk minum alkohol.</p> <p>9. Saya tidak peduli dengan keadaan sekitar, karena yang terpenting adalah apa yang ingin saya katakan dapat tersampaikan.</p> <p>10. Siapapun yang saya ajak bicara bagi saya sama saja, jadi tidak perlu harus memperdulikan etika</p>		<p>Siapapun yang saya ajak bicara akan mendapatkan perlakuan yang sama dari saya.</p>
	<p>E. BAHASA TUBUH:</p> <p>Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya</p>	<p>(+)</p> <p>1. Ketika sedang berbicara dengan orang lain yang memiliki perbedaan pendapat, maka saya harus tetap sabar dan tetap menunjukkan perilaku yang baik.</p>		<p>Ketika sedang berbicara dengan orang lain yang memiliki perbedaan pendapat, suara saya terdengar</p>

Bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengernyutkan muka, berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat			begitupun dengan mimik wajah saya
2. Ketika saya diajak teman untuk minum-minuman beralkohol, saya akan menolak dengan perilaku yang baik sehingga teman tidak salah faham dengan apa yang saya ungkapkan			
3. Berkata tegas dan berani itu penting bagi saya, akan tetapi tidak mesti dengan nada yang keras dan arogan.			
4. Saya harus mampu menyeimbangkan antara gaya bicara dan gerak tubuh saya, sehingga orang lain tidak salah pengertian kepada saya.			
5. Ketika orang lain sedang berbicara, saya harus menyimak dan memperhatikannya. Bukan malah mengacuhkannya atau sibuk dengan urusan sendiri.			
(-)			
6. Saya akan menatap dengan sinis ketika lawan bicara saya mengungkapkan hal yang tidak sesuai dengan saya			
7. Saya akan menatap sinis ketika menemukan teman yang sedang melakukan minum-minuman beralkohol.			
8. Saya akan menunjukkan rasa tidak suka ketika teman meminta saya untuk mengikuti mereka melakukan minum-minuman beralkohol.			Saya akan langsung pergi meninggalkan



LAMPIRAN X

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN

DARI FAKULTAS



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : 015/PSI/U-45/II/2013
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Makassar

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Skripsi dengan Judul : **"Asertifitas Pada Perilaku Minuman Beralkohol Pada Remaja Ditinjau Dari Harga Diri"**, maka kami dari Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar, mohon agar kiranya dapat diberikan izin demi kelancaran penelitian tersebut. Adapun mahasiswa yang dimaksud :

Nama : Fuziyati

Stambuk : 4509091007

Demikian permohonan kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Februari 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Minarni, S.Psi., M.A.

NIK. D. 450 359

Tembusan Kepada Yth :

1. *Dekan Fakultas Psikologi*
2. *Arsip*



UNIVERSITAS

LAMPIRAN XI

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN

PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 MAKASSAR**

Alamat : Jln. Taman Makam Pahlawan Tello Baru Telp. 0411 - 442055 Makassar

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/2.5/P /SMA.05/I/2013**

Berdasarkan Surat dari Universitas 45 Makassar Nomor 015/PSI/U.45/II/2013 Tanggal 12 Februari 2013, Kepala SMA Negeri 5 Makassar menerangkan bahwa :

NAMA : FUZIYATI
NIM : 4509091007
FAKULTAS : Psikologi
JURUSAN : Psikologi

Adalah benar mahasiswa Universitas 45 Makassar telah melakukan penelitian di SMA Negeri Makassar dari tanggal 14 s/d 15 Mei 2013 dengan judul penelitian :

**"ASERTIFITAS PADA PERILKAU MINUMAN BERALKOHOL PADA REMAJA
DITINJAU DARI HARGA DIRI "**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Mei 2013


Kepala Sekolah
Wakil Kurikulum,



DR. ABDUL KADIR, M.Pd

Pangkat : Pembina

NIP. 19630305 199003 1 014



LAMPIRAN XII
LAMPIRAN PERNYATAAN
KESEDIAAN RESPONDEN

Surat Pernyataan Kesiediaan Berpartisipasi

Sebagai Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Alamat :

Telpon :

Pendidikan :

Nama Sekolah :

Menyatakan kesiediaan saya untuk mengisi skala penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas "45" Makassar sebagai data penelitian dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul " PERBEDAAN STRES KERJA ANTARA WANITA KARIR YANG SUDAH MENIKAH DAN WANITA KARIR YANG BELUM MENIKAH ". Hasil dari skala ini digunakan sebaik baiknya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Makassar , 14 Mei 2013

()